

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era revolusi industri 4.0 dengan menjadikan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sebagai simbol perubahannya, memaksakan manusia tak dapat hidup tanpa informasi yang mampu mengabaikan batas – batas geografis manusia. Sehingga eksistensi manusia modern ditentukan oleh sejauh mana mereka mengetahui informasi. Implikasinya juga pada dinamika kelompok, organisasi, ataupun lembaga mengalami perubahan. Munculnya tuntutan demokratisasi pendidikan, akuntabilitas, tuntutan kualitas dan jaminan mutu dari dunia kerja dan pasar industri, memaksa lembaga pendidikan sebagai institusi pencerdasan sekaligus penyedia SDM untuk terus memberikan output yang berkualitas dan kompetitif. Kondisi tersebut melahirkan persaingan antara institusi pendidikan baik pada lembaga pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, maupun lembaga–lembaga nonformal misalnya, lembaga kursus, pelatihan, dan lembaga pendidikan sejenisnya. Substansi persaingannya adalah lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah harus dapat mengintegrasikan diri dengan masyarakat dalam upaya mengikuti laju perkembangan zaman. Elsbree dalam Mulyono, (2008) menerangkan tiga faktor yang menyebabkan sekolah harus berhubungan langsung dengan masyarakat, yaitu: (1) Faktor perubahan sifat, tujuan

dan metode mengajar di sekolah, (2) Faktor masyarakat, yang menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan disekolah dan perlunya masyarakat terhadap sekolah dan perlunya bantuan masyarakat terhadap sekolah, (3) Faktor perkembangan ide demokrasi bagi masyarakat terhadap pendidikan.

UU Sistem pendidikan nasional tahun 2003 BAB IV bagian ketiga selanjutnya mengatur tentang peranan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pasal 8 menyatakan bahwa “masyarakat berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan” serta dalam pasal 9 disebutkan “bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelengaran pendidikan”.

Dengan adanya fenomena tersebut salah satu konsekuensi dalam penyelengaran pendidikan yang berbasis masyarakat adalah menanti keterlibatan masyarakat secara keseluruhan, yaitu orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah, pengusaha, organisasi sosial kemsyarakatan dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah sebagai salah satu unit pelaksana pendidikan harus mampu menjalin kerjasama yang baik dari segi ide, tenaga, pembiayaan, serta pemecahan masalah yang dihadapi sekolah. Pendidikan harus terintegrasi dengan masyarakat sebab program tenaga kerja, dukungan dana dan tempat bekerja diperoleh dari masyarakat. Urgensi sekolah terhadap penyatuan ide dan gagasan dengan masyarakat menjadi suatu keharusan.

Hubungan masyarakat (HUMAS) menjadi sangat penting kehadirannya di tengah – tengah derasnya persaingan dalam dunia pendidikan di sekolah. Humas

memiliki fungsi pokok dalam manajemen pendidikan di sekolah yaitu dapat menarik simpati dan empati masyarakat umum sehingga meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan tertentu yang berimplikasi pada *image* positifnya ditengah masyarakat.

Ada dua urgensi mengapa Humas sangat penting dalam manajemen pendidikan yaitu, *pertama*, kepentingan sekolah yang dilihat dari publikasi informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat sehingga memunculkan opini publik terhadap sekolah. *Kedua*, kepentingan masyarakat yaitu masyarakat dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil – hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat itu sendiri. Program hubungan sekolah dan masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan perlu ditingkatkan sebab ini merupakan salah satu program yang penting, karena peningkatan pengajaran, tenaga kependidikan sekolah dan masyarakat merupakan kesatuan yang saling mengisi dan membutuhkan.

Ngalim Purwanto dalam Minarti, (2011) memberikan tiga jenis penggolongan hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, yaitu (1) Hubungan edukatif, yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua dalam keluarga. (2) Hubungan cultural, yaitu kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat di tempat sekolah itu berada. (3) Hubungan institusional, yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dan lembaga – lembaga atau instansi – instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah.

Humas sebagai mediator komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat yaitu sekolah mempublikasikan informasi – informasi secara terbuka tentang suasana atau kondisi sekolahnya dan masyarakat harus memberikan tanggapan, kritikan, masukan serta menyumbangkan ide – ide untuk mendukung kemajuan lembaga tersebut. Oleh karena itu, hubungan masyarakat harus mampu menjalankan fungsinya untuk mengembangkan program – program kehumasannya.

Peran serta masyarakat sekolah diatur lebih lanjut dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992, dijelaskan bahwa:

- (1) Pendirian dan penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah di semua jenjang pendidikan kecuali pendidikan kedinasan;
- (2) Pengadaan dan pemberian tenaga kependidikan;
- (3) Pemberian bantuan tenaga ahli;
- (4) Pengadaan dana dan pemberian bantuan berupa wakaf, hibah, pinjaman, beasiswa dan bentuk-bentuk lain yang sejenis;
- (5) Pengadaan dan penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan atau diselenggarakan pemerintah;
- (6) Pengadaan dan pemberian buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
- (7) Pemberian kesempatan untuk magang atau latihan bekerja kepada anak didik;
- (8) Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung dan tanah untuk kegiatan belajar mengajar;
- (9) Pemberian palatihan manajemen bagi penyelenggara pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional;
- (10) Pemberian bantuan berupa pemikiran dan pertimbangan yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan;
- (11) Pemberian bantuan dan pelaksanaan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pendidikan;
- (12) Pemberian kesempatan untuk berperan dalam program pendidikan dan penelitian yang diselenggarakan pemerintah di dalam atau di luar negeri.

Humas mampu menjalankan program – programnya tentu dengan mempertimbangkan strategi – strategi tertentu. Kemampuan menentukan strategi sangat penting dimiliki pelaku humas. Chandler dalam Rangkuti, (1998)

menyebutkan bahwa “strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”. Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen humas sekolah. Strategi humas sekolah menjelaskan metode dan proses manajemen strategi untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah dalam proses manajemen strategi humas sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kehumasan, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan memiliki sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategik sekolah..

Humas di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dapat berkembang lebih produktif tidak lepas dari kerja keras praktisi hubungan masyarakat (Humas) dalam membina dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak yang menjadi *stakeholder* eksternal lembaga tersebut. Di samping itu, didukung pula oleh minat masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah berasrama. SMA Insan Cendekia Syech Yusuf berlokasi di Dusun Bontolebang, Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Sekolah yang dinaungi langsung oleh PBKB PII yang di dirikan tahun 2016 pada awal pembukaannya memiliki 47 orang siswa yang terbagi dalam dua kelas. Bahkan sekolah berbasis *boarding school* yang terbilang masih baru ini memiliki pembelajaran berbasis teknologi yang di lengkapi laboratorium komputer, SMA Insan Cendekia Syech Yusuf mempunyai sejumlah

guru yang berpengalaman dan pembina asrama. Dengan jumlah peserta didik hingga tahun ajaran 2018/2019 yaitu 132 siswa. Sebagaimana dalam table berikut :

Tabel 1.1. Data Siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

No.	Tahun Ajaran	Kelas			Jumlah
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1	2016/2017	47	-	-	47
2	2017/2018	38	43	-	81
3	2018/2019	51	37	44	132

Sumber: Data Dokumentasi Wakasek Kesiswaan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun 2018

Berdasarkan observasi awal peneliti peningkatan jumlah peserta didik yang mendaftar mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Meskipun sebenarnya sekolah ini masih dalam tahap pembangunan baik dari sisi sarana dan prasarana maupun dalam pengelolaan manajemen sekolah. Kepala Sekolah bersama Wakasek bidang humas SMA Insan Cendekia Syech Yusuf sebagai penanggung jawab penuh tugas – tugas kehumasan sangat berperan aktif dalam upaya memperoleh peningkatan peserta didik di Sekolah. Beberapa hal yang menjadi daya tarik utama masyarakat menyekolahkan anaknya di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa adalah sekolah ini memiliki layanan program – program pendidikan, yaitu: sistem *boarding school*, banyaknya program ekstrakurikuler yang bisa menjadi wadah pengembangan diri siswa, prestasi sekolah yang sering melibatkan diri dalam berbagai ajang perlombaan di berbagai bidang, serta tenaga pengajar yang berkompentensi.

Uraian data dan fenomena tersebut diatas, bahwa kedudukan humas sangat berperan dalam dunia pendidikan khususnya dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Untuk mendapatkan keberhasilan baik akademik maupun non akademik ini tentunya dibutuhkan strategi manajemen humas yang baik agar dapat memperoleh partisipasi masyarakat yang tinggi. Hal itu menjadi tanggungjawab bersama pihak sekolah dan khususnya bidang kehumasan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dalam bekerja sama dengan berbagai pihak. Dengan adanya konteks tersebut peneliti tertarik ingin meneliti tema tentang *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa.*

B. Fokus Penelitian

Kedudukan humas sangat berperan dalam dunia pendidikan khususnya dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat agar dapat terbina hubungan yang baik sehingga akan terciptanya kerjasama sekolah dengan masyarakat dan adanya partisipasi masyarakat baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun fasilitas pendukung. Strategi humas dapat menentukan keberhasilan sekolah memperoleh partisipasi positif dari masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana strategi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai momentum untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah dan begitupun bagi peneliti lain dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan dan rujukan.
- b. Bagi mahasiswa lain dapat dijadikan sebagai referensi dalam konteks strategi manajemen hubungan masyarakat sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa dapat menjadi ajang saling tukar informasi dan pengetahuan terkait dengan teori yang dipahami peneliti dan aktualisasi langsung pihak sekolah agar baik pihak peneliti dan sekolah mampu berevolusi menjadi lebih berkualitas.
- b. Sebagai persyaratan peneliti dalam menuntaskan studinya di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar dengan memperoleh gelar sarjana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Strategi

a. Definisi Strategi

Secara etimologi strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, “*strategos*”. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran (Purnomo dan Mansyah, 1996:8).

Strategi mengenai kondisi dan situasi dalam proses public merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, tidak terkecuali dalam proses pelayanan yang baik kepada masyarakat. Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang

berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.

Jauch dan Glueck, (1998) menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan/organisasi (lembaga pendidikan) dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan/organisasi itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Ahmad S. Adnanputra, M.A., M.S., Pakar Humas dalam naskah workshop yang berjudul “Public Relation Strategy” (1990) , mengatakan bahwa “arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen” (Ruslan, 2014 : 133). Adnan menjelaskan lebih lanjut bahwa yang di maksud dengan strategi manajemen humas adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan public relations dalam kerangka suatu rencana public relation.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa strategi manajemen hubungan masyarakat pada dasarnya adalah sebuah perencanaan yang bersifat besar, luas dan terintegrasi serta berorientasi masa depan termasuk didalamnya pengalokasian semua sumber daya yang dimiliki organisasi agar bisa mencapai tujuan pendidikan.

Strategi dalam manajemen sekolah ialah sebagai bentuk solusi dalam menyasati pengembangan dan pengelolaan manajemen sekolah untuk mencapai

suatu target/tujuan sekolah. Oleh karena itu diperlukannya strategi, strategi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam rangka pembuatan alternatif – alternatif. Karena strategi merupakan instrument manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategisnya. Langkah ini dalam proses manajemen strategis sekolah mencakup identifikasi pilihan – pilihan strategis yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif – alternatif strategis dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.

b. Tahapan Manajemen Strategi

Dalam menentukan langkah-langkah dan strategik yang akan diambil oleh sekolah, pengambilan keputusan harus berdasarkan tahapan proses manajemen strategik. Hal itu diperlukan mengingat pentingnya untuk mengamati, menganalisis situasi dan lingkungan yang ada sebelum menentukan strategik dari suatu lembaga pendidikan. Wahyudi, (1996) membagi tiga tahap pokok Manajemen strategi sebagai proses yang terdiri dari :

1. Perumusan Strategi. Tahap perumusan strategi perencana eksekutif merumuskan visi misi organisasi, pembuatan profil organisasi, mengenalipeluang dan ancaman eksternal organisasi, menganalisis alternatif strategi, menetapkan sasaran jangka panjang, dan memilih strategi induk.

Alat manajemen yang potensial untuk membantu analisis peluang dan ancaman tersebut dapat menggunakan teknik analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, dan threat)

2. Implementasi Strategi. Tahap implementasi pimpinan melakukan perumusan strategi operasional, menetapkan sasaran tahunan atau jangka pendek, kebijakan, motivasi dan pemberdayaan sumber-sumber yang tersedia untuk merealisasikan rencana strategis, dan melembagakan strategi.
3. Pengendalian dan Evaluasi. Tahap pengendalian dan evaluasi pimpinan melakukan pengawasan dalam rangka mendorong kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pimpinan juga perlu mengetahui atau memonitor kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil monitoring itu, jika diperlukan maka semua strategi yang telah diterapkan dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah.

Sedangkan Menurut Sedarmayanti, (2018:20) ada dua jenis perumusan strategi yaitu:

Pertama, Pendekatan sistematis untuk merumuskan strategi, yang terdiri dari: (a) Menetapkan misi; (b) Menyusun sasaran; (c) Melakukan pengamatan lingkungan internal dan eksternal dengan SWOT; (d) Melakukan analisa strategi yang ada untuk menetapkan hubungannya dengan penilaian internal dan eksternal; (e) Tetapkan kapabilitas khusus organisasi; (f) Menetapkan masalah stratejik utama yang timbul dari analisis sebelumnya; (g) Menetapkan strategi korporasi dan fungsional untuk mencapai sasaran dan keunggulan kompetitif, mempertimbangkan masalah stratejik utama; (h) Mempersiapkan rencana stratejik terintegrasi untuk menerapkan strategi; (i) Menerapkan strategi; (j) Memantau penerapan dan

menyempurnakan strategi yang telah ada atau mengembangkan strategi baru bila diperlukan. *Kedua*, Kenyataan perumusan strategi. Tipologi mengenai strategi yaitu: (a) Klasik, perumusan strategi proses rasional perhitungan yang disengaja. Proses perumusan strategi dilihat sebagai hal terpisah dari proses penerapan; (b) Evolusioner, perumusan strategi sebagai proses evolusioner merupakan produk kekuatan pasar, dimana organisasi paling efisien dan paling produktif akan memenangkannya; (c) Proses, perumusan strategi sebagai proses setahap demi setahap berkembang melalui diskusi dan ketidaksepakatan; (d) Sistemik, strategi dibentuk oleh sistem sosial dimana sistem sosial diletakkan sebagai strategi.

c. Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat

Defenisi manajemen dalam bahasa sehari-hari mengandung arti yang bermacam-macam. Manajemen bisa diartikan sebagai birokrasi, yakni keteraturan, sistem, dan prosedur standar untuk menstandarisasikan perilaku dan kontrol terhadap tindakan. Manajemen juga bisa berarti staf perusahaan yang duduk berdasar dibelakang meja manajemen (untuk membedakannya dengan karyawan yang bekerja dilapangan). Ada pula yang menyebut manajemen sebagai suatu sistem yang mengatur kegiatan sehari-hari (operasional). Rhenald Kasali, (2003:45) menyebut “pengertian manajemen sebagai berpikir kedepan (atau perencanaan) daripada sekadar sistem atau keteraturan”. Karena itu, dalam konsep *public relations*, seorang praktisi *public relations* sangat tidak dianjurkan melakukan hubungan tanpa pertimbangan strategis yang menyangkut analisis terhadap situasi masa depan.

Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Individu dan organisasi

memang bisa lestari tanpa *public relations*, tetapi dengan program *public relations* yang terencana, suatu organisasi bisa mengharapkan hasil yang lebih baik dan reputasi yang semakin meningkat. Strategi humas atau aspek-aspek pendekatan humas dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya untuk menciptakan iklim yang kondusif antara organisasi dengan publiknya untuk tujuan bersama adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan persuasif dan edukatif. Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan menggunakan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.
2. Pendekatan tanggung jawab sosial humas. Menumbukan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sarasanya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama.
3. Pendekatan kerjasama. Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (*internal relations*) maupun hubungan keluar (*eksternal relations*) untuk meningkatkan kerjasama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilkannya agar diterima aatau mendapat dukungan dari masyarakat (publik sarasanya). Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya (*community relations*), dan untuk

memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.

4. Pendekatan koordinatif dan integrative. Untuk memperluas peranan PR di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga atau institusinya. Tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan keetahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya (Poleksosbud) dan Hamkamas. (Ruslan, 2014 : 143-144)

2. Konsep Hubungan Masyarakat

a. Definisi Hubungan Masyarakat

Definisi *Public Relation* atau hubungan masyarakat adalah usaha yang direncanakan secara terus-menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa public relation dianggap sebuah proses atau aktivitas yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara organisasi dan pihak luar organisasi. Menurut *The British Institute of Public Relations* dalam Ruslan, (2010:16) berbunyi:

- a) *“Public Relations activity is management communication between an organization and its publics”*. (Aktivitas Public Relations adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya. b) *“Public Relations practice is deliberate, planned and sustain effort to establish and maintain mutual understanding between an organization and its public”*. (Praktik Publik Relations adalah memikirkan, merencanakan

dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya).

Marston dalam Kriyantono, (2012) mengatakan bahwa *Public Relation* adalah “suatu perencanaan dengan menggunakan komunikasi persuasif untuk mempengaruhi persepsi masyarakat”.

Dari beberapa pendapat mengenai definisi humas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa definisi humas yaitu sebagai perencanaan dan komunikasi untuk memberikan sebuah pengertian antara lembaga dengan khalayak publik, dimana sebagai bentuk pelayanan bagi lembaga dan masyarakat, sehingga dengan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat diharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah serta terjalinnya hubungan yang baik antar warga sekolah.

b. Peran dan Tujuan Humas

Keberadaan humas sangat dibutuhkan dan penting untuk membangun dan menjaga adanya saling pengertian antar organisasi dengan stakeholder dan masyarakat umum, dengan tujuan menyangkut tiga hal yaitu reputasi, citra dan komunikasi *mutual benefit relationship*. Dozier & Broom dalam Ruslan, (2010) membagi peran hubungan masyarakat menjadi empat kategori yaitu :

1. Penasehat ahli (*Expert prescriber*) seorang praktisi pakar public relations yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya

2. Fasilitator Komunikasi (*Communication fasilitator*) dalam hal ini, praktisi PR bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengarkan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya
3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Fasilitator*) peranan praktisi PR dalam proses pemecahan persoalan public relations ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksud untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (Keputusan) dalam mengatasi persoalan atau kritis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional
4. Teknisi Komunikasi (*Communication technician*) berbeda dengan tiga peranan PR profesional sebelumnya yang terkait dengan fungsi dan peranan manajemen organisasi. Perananan *Communication technician* ini menjadikan praktisi PR sebagai *journalis in resident* yang hanya menyediakan layanan teknisi komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization*.

Tujuan utama dari hubungan masyarakat adalah menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi organisasi/ perusahaan, memperluas prestis, menampilkan citra-citra yang mendukung. Riset menunjukkan bahwa konsumen/pelanggan lebih sering melakukan *buying decicision* atau keputusan pembelian berdasarkan citra perusahaan.

Adapun Kriyantono, (2012) menjelaskan Ruang lingkup tujuan humas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengubah citra umum di mata khalayak sehubungan dengan adanya kegiatan- kegiatan baru yang dilakukan oleh perusahaan. Sebagai contoh, suatu perusahaan yang semula hanya menangani transportasi truk tapi kemudian mulai menjual mesin pemanas ruangan. Guna menyesuaikan diri atas adanya kegiatan yang baru tersebut, maka perusahaan harus mengubah citranya supaya kegiatan dan produk-produk barunya itu mendapat sambutan positif dari khalayaknya
2. Untuk meningkatkan bobot kualitas para calon pegawai
3. Untuk menyebarkan suatu cerita sukses yang telah dicapai oleh perusahaan kepada masyarakat dalam rangka mendapatkan pengakuan
4. Untuk memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat luas, serta membuka pasar-pasar baru
5. Untuk mempersiapkan dan mengkondisikan masyarakat bursa saham atas rencana perusahaan untuk menerbitkan saham baru atau saham tambahan
6. Untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan itu dengan khalayaknya, sehubungan dengan telah terjadinya suatu peristiwa yang mengakibatkan kecaman, kesangsian, atau salah paham dikalangan khalayak terhadap niat baik perusahaan
7. Untuk mendidik para pengguna atau konsumen agar mereka lebih efektif dan mengerti dalam memanfaatkan produk-produk perusahaan

8. Untuk meyakinkan khalayak bahwasanya perusahaan mampu bertahan atau bangkit kembali setelah terjadinya suatu krisis
9. Untuk meningkatkan kemampuan dan ketahanan perusahaan dalam menghadapi resiko pengambilalihan (*take-over*) oleh pihak-pihak lain
10. Menciptakan identitas perusahaan yang baru
11. Untuk menyebarluaskan informasi mengenai aktivitas dan partisipasi para pemimpin perusahaan organisasi kehidupan social sehari-hari
12. Untuk mendukung keterlibatan suatu perusahaan sebagai sponsor dari suatu acara
13. Untuk memastikan bahwasanya para politisi benar-benar memahami kegiatan-kegiatan atau produk perusahaan yang positif, agar perusahaan yang bersangkutan terhindar dari peraturan, undang-undang, dan kebijakan pemerintah yang merugikan
14. Untuk menyebarluaskan kegiatan-kegiatan riset yang telah dilakukan perusahaan, agar masyarakat luas mengetahui betapa perusahaan itu mengutamakan kualitas dalam berbagai hal.

c. Fungsi Humas

Fungsi humas dapat berarti bahwa bagaimana humas dapat mencapai tujuan lembaga/organisasi. Menurut Edwar L. Bernay dalam Ruslan, (2010:18) mengemukakan 3 fungsi utama Humas yaitu:

(1) Memberikan penerangan kepada masyarakat; (2) Melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung dan; (3) Berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan/lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.

Fungsi Humas menurut Cultip & Center dalam Kriyantono, (2012:20) meliputi:

(1) Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi; (2) Menciptakan lembaga komunikasi dua arah secara timbal balik, dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik pada perusahaan; (3) Melayani publik dan memberikan nasihat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum; (4) Membina hubungan secara harmonis antar organisasi dan publik baik internal maupun eksternal.

Kemudian, menurut pakar Humas Internasional, Cutlip & Centre, and Canfield (1982) dalam Ruslan, (2010:19) fungsi public relation dapat dirumuskan, sebagai berikut:

(1) Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (fungsi melekat pada manajemen lembaga/organisasi).; (2) Membina hubungan yang harmonis antara badan/organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.; (3) Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap badan/organisasi yang diwakilinya, atau sebaliknya. (4) Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.; (5) Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan/organisasi ke publiknya atau sebaliknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.

d. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Suatu sekolah tidak dibenarkan menutup diri dari masyarakat terutama masyarakat sekitarnya, ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan tidak mau tahu akan aspirasi-aspirasi masyarakat. Sekolah tidak boleh bersikap dan berlaku

demikian, sebab pada hakekatnya ia adalah milik masyarakat. Masyarakat menginginkan sekolah itu berdiri di daerahnya untuk meningkatkan perkembangan putra-putri mereka. Masyarakat juga menginginkan agar sekolah bisa memberi pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, dalam arti masyarakat siap mendukung usaha-usaha sekolah di daerahnya.

Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungannya termasuk masyarakat pendukungnya. Sebagai sistem terbuka sudah jelas ia tidak dapat mengisolasi diri, sebab bila hal ini ia lakukan berarti ia menuju ke ambang kematian, akibat menentang kewajaran hukum alam. Sebagai sistem terbuka, sekolah selalu membukakan pintu terhadap kehadiran warga masyarakat, terhadap ide-ide mereka, terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka, dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga membuka diri untuk dimasuki oleh aktivitas-aktivitas sekolah. Sekolah juga dapat belajar dari masyarakat, guru-guru dan para siswa dapat mencari pengalaman, belajar dan praktek di masyarakat. Antara sekolah dan masyarakat terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan saling menerima.

Masyarakat dalam arti sempit di sini adalah masyarakat di lingkungan sekolah itu sendiri, sedangkan dalam arti luas yaitu masyarakat dalam negara dan bahkan bila diperlukan dapat dihubungkan dengan masyarakat Internasional. Sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak menghubungkan diri dengan masyarakat dalam arti sempit ialah masyarakat setempat, sebab fungsi sekolah yang pertama adalah melayani kebutuhan masyarakat setempat. Hubungan dengan masyarakat berarti

komunikasi sekolah dengan masyarakat, ialah mengkomunikasikan masalah-masalah pendidikan baik yang bersumber dari sekolah maupun yang bersumber dari masyarakat. Komunikasi inilah merupakan pintu-pintu keterbukaan sekolah terhadap masyarakat, pintu-pintu yang menghubungkan sekolah sebagai sistem dengan masyarakat sebagai suprasistemnya.

Menurut Soetopo dan Soemanto dalam Tim Dosen Manajemen Pendidikan UPI, (2012:278) mengemukakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah.

Menurut Leslee dalam Munifah, (2009:158) hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan dari praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.

Jadi ada dua kepentingan dan kegunaan dalam hubungan sekolah dan masyarakat, yaitu kepentingan pihak sekolah dan pihak masyarakat, yang mana pihak sekolah mendapatkan informasi dan dukungan dari masyarakat sedangkan pihak masyarakat dapat menyampaikan harapannya serta mampu menyampaikan hasil pemikiran dan perkembangan IPTEK dari sekolah.

Komunikasi itu merupakan lintasan dua arah yaitu dari arah sekolah ke masyarakat dan dari arah masyarakat ke sekolah. Kedua kelompok kehidupan itu saling memberi informasi, berpartisipasi membina pendidikan. Menyambut hubungan dengan masyarakat itu sebagai hubungan dua arah tempat memadu ide antara sekolah dengan masyarakat untuk melahirkan saling pengertian. Ide-ide tentang pendidikan

tidak selalu datang dari sekolah. Lagi pula tidak semua ide sekolah itu dapat diterima oleh masyarakat sebagai pemilik sekolah. Masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap pendidikan putra-putrinya seringkali punya ide tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Dari uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa hubungan dengan masyarakat bagi suatu sekolah adalah hubungan dua arah antara sekolah dengan masyarakat untuk memusyawarahkan ide-ide dan informasi-informasi tertentu yang berguna bagi peningkatan pendidikan. Hubungan dengan masyarakat didasarkan kepada ketentuan bahwa pertama masyarakat adalah salah satu penanggung jawab sekolah, kedua proses belajar serta media pendidikan juga terjadi dan ada di masyarakat, dan ketiga masyarakat menaruh perhatian terhadap pendidikan putra-putranya.

Menurut Mulyasa, (2011:75) Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah bertujuan untuk:

- (1) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik;
- (2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat;
- (3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Untuk itu, kepala sekolah atau Wakasek yang di bidang hubungan masyarakat harus bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan

masyarakat secara efektif karena harus perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang sekolah.

Menurut Schreens dalam Mulyasa, (2011:76-77) bahwa keterlibatan orang tua merupakan stimulus eksternal yang memainkan peranan penting bagi peningkatan pembelajaran di sekolah. orang tua dapat dianggap sebagai perwakilan para pemakai jasa pendidikan yang dapat mempengaruhi sekolah menjadi efektif.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat memiliki indikator sebagai berikut:

1. Sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua dan berusaha melibatkan mereka dalam pelaksanaan program-program sekolah;
2. Prosedur-prosedur pelibatan orang tua peserta didik dalam kegiatan sekolah disampaikan secara jelas dan dilaksanakan secara konsisten
3. Orang tua peserta didik memiliki kesempatan untuk mengunjungi sekolah guna mengobservasi program pendidikan dan pembelajaran
4. Pada pertemuan antara orang tua dengan sekolah, tingkat kehadiran orang tua peserta didik sangat tinggi
5. Ada kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik yang berkaitan dengan pemantauan pekerjaan rumah
6. Orang tua dan masyarakat dilibatkan dalam pembuatan keputusan-keputusan sekolah
7. Para guru sering berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai kemajuan peserta didik dan menunjukkan bidang-bidang keunggulan dan kelemahannya

8. Sebagian besar orang tua peserta didik memahami dan ikut mempromosikan program pembelajaran sekolah
9. Masyarakat melalui komite sekolah melaksanakan peran dan fungsinya sesuai dengan aturan. Schreens dalam (Mulyasa, 2011)

Jadi, pelibatan orang tua dan masyarakat perlu diperdayakan secara optimal untuk memberikan dukungan terhadap program sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh

KepmenDiknas Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tahun 2002, pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah diwadahi oleh komite sekolah yang sifatnya mandiri dan tidak mempunyai hubungan dengan lembaga pemerintahan.

Menurut Onong Uchjana, (1993:153) Hubungan dengan instansi-instansi pemerintah merupakan hal yang wajib dimiliki oleh sebuah organisasi, seperti kotamadya atau kabupaten, kecamatan, kantor telepon, kantor pajak, bank pemerintah, PLN dan lain sebagainya. Komunikasi dengan jawatan-jawatan tersebut dalam rangka membina goodwill dan hubungan harmonis, yang akan membantu memperlancar jalannya organisasi. Komunikasi dengan pejabat-pejabat instansi tersebut bisa dilakukan dengan mengirimkan surat ucapan selamat jika instansi-instansi tersebut berulag tahun, mengirimkan kalender atau agenda tahunan, mengadakan pertandingan olahraga dan masih banyak yang lainnya.

Dalam lembaga pendidikan biasanya selalu berhubungan dengan pemerintah daerah setempat mulai dari pemerintahan bupati/walikota sampai ke tingkat RT/RW, dinas pendidikan mulai dari pusat sampai di tingkat kecamatan, rumah sakit, perusahaan-perusahaan sebagai instansi swasta.

e. Fungsi dan Tujuan Hubungan Masyarakat di Sekolah

Dalam sebuah disiplin ilmu atau suatu kegiatan tentu memiliki fungsi dan tujuan kenapa ia diadakan. Dilihat dari pentingnya Hubungan masyarakat selain kepentingan untuk sekolah juga ada kepentingan bagi masyarakat sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemi Abdurrachman yang di kutip Mulyasa, (2011:11) bahwa :

Hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi, dan partisipasi yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan baik dengan public.

Karena dalam pengertiannya hubungan masyarakat sebagai fungsi manajemen yang khas, maka dalam penetapan fungsinya tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri, yaitu sebagai fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakkan, fungsi pengkoordinasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan dalam konteks kegiatannya di lembaga pendidikan. Dari fungsinya tersebut akan merambat ke tujuannya. Berbicara fungsi berarti membicarakan kegunaan atau manfaat hubungan masyarakat dalam suatu organisasi atau lembaga. Djanalis Djanaid yang dikutip Kusumastuti, (2002:23) menyebutkan dua fungsi public relation atau hubungan masyarakat, yaitu fungsi konstruktif dan fungsi korektif.

Fungsi konstruktif dianalogikan sebagai perata jalan agar mulus yang mana hubungan masyarakat sebagai pemimpin terdepan yang membelakangi rombongan tujuan-tujuan organisasi atau lembaga yang meliputi tujuan marketing, tujuan produksi, tujuan personalia dan sebagainya. Peran hubungan masyarakat dalam hal ini yaitu mempersiapkan mental publik untuk menerima kebijakan organisasi atau lembaga, mempersiapkan mental organisasi untuk memahami

kepentingan publik, mengevaluasi perilaku publik maupun organisasi untuk direkomendasikan kepada manajemen. Fungsi konstruktif ini mendorong hubungan masyarakat membuat aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang terencana, berkesinambungan dan bersifat proaktif termasuk juga hubungan masyarakat bertindak secara preventif (pencegah). Sedangkan fungsi korektif yaitu diibaratkan sebagai pemadam kebakaran, yaitu apabila sebuah organisasi atau lembaga terjadi masalah-masalah krisis dengan publik, maka hubungan masyarakat harus berperan dalam mengatasi masalah tersebut.

Menurut T Sianipar dan Purwanto dalam Mulyono, (2008) meninjaunya dari sudut kepentingan kedua pihak tersebut yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Dilihat dari kepentingan sekolah tujuan hubungan masyarakat adalah:

(1) Memelihara kelangsungan hidup sekolah; (2) Meningkatkan mutu di sekolah yang bersangkutan; (3) Memperlancar proses belajar mengajar; (4) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan ditinjau dari kepentingan masyarakat tujuan hubungan masyarakat adalah:

(1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam mental spiritual; (2) Memperoleh bantuan sekolah dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat; (3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat; (4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

Menurut Elsbree dan Mc Nally dalam Munifah, (2009:162), tujuan hubungan lembaga pendidikan dengan sekolah adalah:

(1) Untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak-anak; (2) Untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat; (3) Untuk mengembangkan pengertian dan antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh

pemerintah. Jadi, intinya hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah untuk peningkatan mutu belajar anak yang seterusnya dapat berguna bagi masyarakat.

Secara konkretnya tujuan diselenggarakan hubungan masyarakat dan sekolah di jelaskan Munifah, (2009:212) adalah untuk:

1. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat. Promosi merupakan salah satu kegiatan pemasaran dalam pendidikan di bidang Kehubungan masyarakatan, walaupun produk tersebut berkualitas kalau konsumen atau pelanggan belum mendengarnya maka tidak ada yang mau membeli atau meghampiri. Promosi merupakan pemberi tahu atau mempengaruhi calon pelanggan agar dapat menerima produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Promosi pada hakikatnya adalah seni untuk merayu pelanggan atau masyarakat agar lebih banyak membeli produk atau memakai jasa lembaga pendidikan
2. Mendapatkan bantuan dan dukungan moral maupun financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah
4. Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat
5. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

Sementara itu Mulyono, (2008) menguraikan tujuan hubungan antara sekolah dan masyarakat sebagai berikut:

1. Mengembangkan pembinaan pengertian masyarakat tentang semua aspek atau bidang pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Pemahaman program yang dilakukan di sekolah sangat penting diketahui masyarakat dengan tujuan agar mereka termotivasi untuk bisa memberikan bantuan yang maksimal terhadap terlaksananya program-program sekolah tersebut. Misalnya, para orang tua tertarik dan termotivasi untuk memasukkan putra-putrinya ke sekolah, memberikan bantuan finansial tanpa diminta pihak sekolah
2. Manampung harapan-harapan tentang tujuan pendidikan di sekolah. Program sekolah dengan masyarakat salah satunya diarahkan untuk menampung harapan-harapan masyarakat tentang tujuan sekolah, tujuan sekolah perlu diketahui dan disepakati bersama oleh pihak sekolah dan masyarakat melalui pertemuan-pertemuan rutin antara sekolah dan masyarakat
3. Memperoleh partisipasi, dukungan dan bantuan secara konkrit dari masyarakat baik berupa tenaga, sarana maupun dana demi kelancaran tercapainya tujuan pendidikan. Semoga program hubungan masyarakat dengan sekolah, jika sudah dilaksanakan secara terus menerus dan berhasil sehingga mereka dapat termotivasi untuk bekerjasama, yang akhirnya tujuan hubungan sekolah dan masyarakat dapat terwujud

4. Menumbuhkan dan membangkitkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan di sekolah secara tepat dan hemat
5. Mengikutsertakan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sekolah yaitu masalah yang menyangkut siswa, guru, perlengkapan, keuangan dan perumusan tujuan sekolah.

Adapun menurut Anggoro dalam Mulyono, (2008) mengatakan “tujuan hubungan masyarakat adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan yang disebut sebagai halayak atau publiknya.”

f. Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah

Public relation berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, prinsip disini diartikan sebagai “generalitas yang ditarik dari observasi dan diasumsikan sebagai benar”, prinsip dapat menjadi latar bekerjanya *public relation* secara baik. Oxley dalam Iriantara, (2004 : 67-68) merumuskan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. *Public relation* lebih berfungsi sebagai teknik ketimbang ilmu
2. Pendekatan rasional dalam perencanaan *public relation* lebih menjamin efektivitas *public relation*
3. Pendekatan yang sistematis dalam perencanaan *public relation* berarti bertindak untuk kemajuan
4. *Public relation* merupakan fungsi manajemen

5. *Public relation* yang efektif adalah komunikasi yang efektif juga
6. Kontrak dengan perusahaan *public relation* eksternal hanya diperlukan bila tuntutan tugas berada di luar kemampuan dan sumber daya yang ada dalam organisasi
7. Para praktisi *public relation* sekuat tenaga mendukung kliennya dan berupaya untuk mendorong kepentingan kliennya
8. Dalam *public relation*, sosiologi hanya dijalankan oleh orang-orang terlatih
9. *Public relation* berupaya membangun dan memelihara saling pengertian antara organisasi dan *public*
10. Evaluasi formatif secara berkesinambungan memberikan semua jenis informasi yang diperlukan organisasi, baik untuk proyek maupun untuk program yang berkesinambungan.

Menurut Mulyono, (2008) beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam rangka mengembangkan program hubungan masyarakat dalam manajemen sekolah, yaitu:

1. Keterpaduan (*integrating*), yaitu keterkaitan antara kepala sekolah, masyarakat dan keluarga yang merupakan satu kesatuan yang satu berhubungan dengan yang lainnya
2. Berkesinambungan (*continuiting*), yaitu suatu proses yang berkembang terus menerus, sekolah harus memberi informasi terus menerus dan sebaliknya. Masyarakat ikut membantu sekolah melalui pembentukan *public opinion* agar image masyarakat tetap baik terhadap sekolah

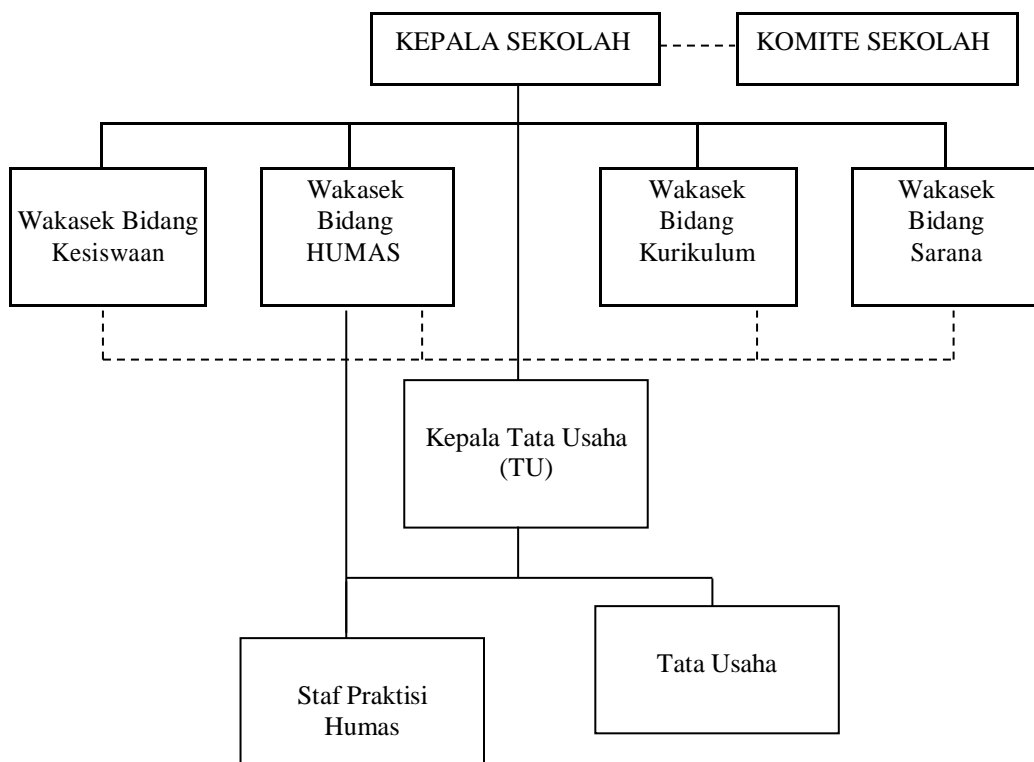
3. Menyeluruh (*convergence*), yaitu penyajian fakta-fakta kepada masyarakat menyeluruh seluruh aspek, semua aspek kehidupan sekolah diperhatikan mulai dari kehidupan keagamaan sampai pada
4. Sederhana. Informasi yang diberikan mudah dipahami dan dengan rasa persahabatan, yang penting jelas dan menimbulkan rasa suka
5. Konstruktif. Informasi-informasi yang diberikan dapat membentuk pendapat umum yang positif terhadap sekolah
6. Kesesuaian. Program sekolah yang akan direncanakan dan dilaksanakan harus sesuai dengan memperhatikan keadaan masyarakat
7. Luwes. Program yang dibuat sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang terjadi

g. Posisi Hubungan Masyarakat dalam Struktur Organisasi Sekolah

Pada umumnya sekolah (SMP dan SMA sederajat) sudah menempatkan peran dan fungsi hubungan masyarakat sebagai salah satu bagian yang sangat penting dengan posisi hubungan masyarakat yang ditangani oleh seorang wakil kepala sekolah. akan tetapi peran dan fungsi hubungan masyarakat yang dikoordinir wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat hendaknya dibantu oleh beberapa staf praktis hubungan masyarakat agar aktivitas yang secara teknis dan operasional dapat dikerjakan oleh staf hubungan masyarakatnya. Sedangkan Wakasek Hubungan masyarakatnya bisa berkonsentrasi ke program-program hubungan masyarakat yang membutuhkan pemikiran.

Posisi hubungan masyarakat sekarang dalam struktur organisasi sekolah di Indonesia baik sekolah negeri maupun sekolah swasta sangat beragam, dikarenakan faktor eksistensi sekolah disesuaikan dengan situasi dan kondisi seperti jumlah siswa, manajemen sekolah, peraturan yang berlaku, dan sebagainya. Adapun konsep pemikiran perkiraan posisi hubungan masyarakat yang efektif dan struktur organisasi sekolah sebagaimana pada gambar berikut :

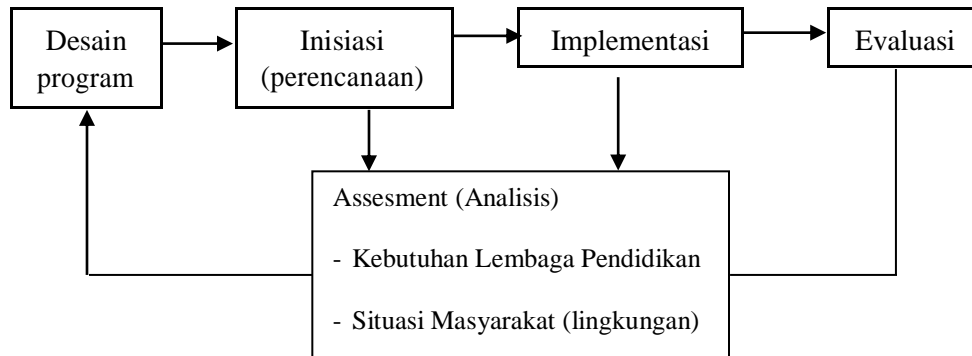
Gambar 2.1. Posisi Hubungan Masyarakat dalam Struktur Organisasi Sekolah



Sumber: Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 35

Proses program hubungan masyarakat apabila diimplementasikan dalam lembaga sekolah, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2. Alur Proses Program Hubungan Masyarakat



Sumber: Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 100

3. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pendidikan

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara sederhana pengertian partisipasi adalah keikutsertaan seseorang terhadap suatu kegiatan. Banyak penelitian yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi” Koentjoro, (1958:90). Sementara Moeliono, (1990:978) memberikan definisi singkat tentang partisipasi yang berarti “berperan serta dalam suatu kegiatan”.

Dalam wacana pembangunan Soetomo, (2006:84) mengungkapkan ada enam tafsiran dan makna yang berbeda tentang partisipasi yaitu :

(1) partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan; (2) partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek pembangunan; (3) partisipasi adalah proses aktif yang mengndung arti bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk menggunakan hal itu; (4) partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf dalam melakukn persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial; (5) partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri; (6) partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Santoso, (1992) mengemukakan tentang partisipasi bahwa :

Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi tiga faktor pendukungnya yaitu; adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.

Sementara menurut Rogers dalam Suryosubroto, (2012) menjelaskan “partisipasi adalah sebagai tingkat keterlibatan anggota sistem sosial dalam proses pengambilan keputusan untuk suatu rencana”. Keith Davis dalam referensi yang sama mengatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan mental dan pikiran individu di dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan tujuan kelompok tersebut.”

Ada dua pendekatan dalam pengembangan suatu lembaga yakni pendekatan dari atas ke bawah (*top down strategy*) dan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom up strategy*). Dalam konteks partisipasi lebih tepat menerapkan pendekatan *bottom up* (dari bawah ke atas). Pendekatan ini bertumpu pada kekuatan yang bersumber dari bawah yakni masyarakat sebagai komponen pembangunan. Dalam hal ini

masyarakat dituntut secara aktif menyumbangkan perannya dalam proses pengembangan pendidikan di sekolah. dalam konteks penyelenggaraan pendidikan partisipasi masyarakat diartikan keikutsertaan anggota masyarakat (orang tua murid, masyarakat umum dan masyarakat khusus) dalam membantu dan bekerjasama untuk kesuksesan program sekolah sebagai upaya peningkatan mutu dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan masyarakat adalah warga atau individu yang berada di sekolah dan sekitarnya yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung terhadap manajemen sekolah, memiliki kesadaran sosial dan mempunyai pengaruh terhadap lembaga pendidikan. Masyarakat pendidikan adalah segenap komponen terkait yang memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi program pendidikan yang biasa disebut *stake holder*.

Menurut Cohen dan Udhof dalam Jihad, (2010) partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada umumnya dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmat hasil, dan evaluasi kegiatan. Secara lebih rinci partisipasi dalam pembangunan berarti mengambil bagian atau peran dalam pembangunan baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga waktu keahlian modal dana dan materi serta ikut memanfaatkan hasil-hasilnya.

Dari pengertian partisipasi dan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan adalah keikutsertaan masyarakat dalam menyelenggarakan proses pendidikan baik dalam bentuk tenaga, pikiran dan materi secara rela demi memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri.

b. Partisipasi Masyarakat Sebagai Sumber Daya Pendidikan

Demikian startegisnya peran masyarakat dalam hal ini, bahwa masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum, masyarakat terorganisir maupun orang tua murid, bersama-sama menjalankan fungsi dan peran yang diamanatkan UU untuk tetap menjalin hubungan yang erat secara efektif dan efisien guna menunjang program pengembangan pendidikan di sekolah.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dipaparkan dengan jelas bahwa :

Masyarakat adalah salah satu sumber daya pendidikan, pasal 4 ayat 6 berbunyi : pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan, kemudian dijabarkan dalam hampir setiap pasal tentang peran dan fungsi yang dapat dimainkan oleh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Ada satu model yang memperlihatkan hubungan yang efektif antara sekolah dengan masyarakat yang oleh Bowles dan Fruth (1976) dalam Wahjosumidjo, (1999) dijelaskan untuk dijadikan satu produk proses analisis, komunikasi, keterlibatan dan penyelesaian isu-isu oleh pembuat kebijakan dan *administrator* sekolah, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Analisis, suatu proses dimana isu-isu dari anggota masyarakat diidentifikasi dan dicari hubungannya satu sama lain
2. Komunikasi, proses interaksi antar sesama anggota masyarakat dan antar sekolah dengan anggota masyarakat
3. Keterlibatan (*involment*), melalui proses tersebut anggota masyarakat memberikan kontribusi wahid, energi, keahlian dan sumber-sumber lain

terhadap sekolah dan memperoleh jalan (*aces*) untuk proses pembuatan keputusan tentang sekolah

4. Penyelesaian (*solution*), proses yang direncanakan untuk memecahkan persoalan dan untuk mengurangi konflik aktual dan potensial di antarakeuarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya dalam upaya membangun motivasi untuk berpartisipasi, banyak teori mengatakan bahwa jika manusia telah terpenuhi kebutuhannya maka motivasi untuk berbuat akan lahir dengan sendirinya. Maslow dalam Usman (2008 : 248) telah membagi kebutuhan manusia dalam empat tingkatan yakni :

(1) Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan-kebutuhan biologis seperti makan, minum, seks, air dan kebutuhan untuk istirahat; (2) Kebutuhan rasa aman, seperti terlepas dari ancaman, terlepas dari bahaya, hidup stabil, penuh rasa aman dan terhindar dari penderitaan; (3) Kebutuhan sosial seperti kebutuhan kasih sayang, cinta, afiliasi, penerimaan dan rasa memiliki, serta dimiliki; (4) Kebutuhan harga diri seperti kebutuhan akan pengakuan, kedudukan, kebutuhan untuk dihormati, kebutuhan untuk diakui kemampuannya dan kebutuhan untuk diakui kesuksesannya.

Keterkaitannya dengan konsep partisipasi, ada banyak kebutuhan masyarakat yang dapat dipenuhi oleh lembaga pendidikan, dengan pendidikan, masyarakat akan merasa terpenuhi kebutuhan intelektualnya, terpenuhi pula kebutuhan sosialnya, kebutuhan harga dirinya dan kebutuhan-kebutuhan mendasar lainnya, dengan begitu masyarakat menjadi semakin puas sebagai pelanggan pendidikan sehingga motivasi itu akan tumbuh dengan sendirinya dan tidak sulit untuk digerakkan mengingat bahwa sesuatu yang mereka butuhkan dapat dipenuhi oleh sekolah dengan tetap menjaga kualitas kelulusan yang siap pakai dalam pengertian bahwa peserta didik

yang telah lulus dari bangku sekolah siap terjun dan hidup di tengah masyarakat dengan wajar dan baik.

c. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Sekolah pada dasarnya tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari masyarakatnya. Peran serta masyarakat sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari sebuah sekolah. Berbagai macam bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat kepada sekolah dapat dikutip dari beberapa teori dan aturan sebagai berikut.

Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Finansial. Mengenai keuangan, dalam bentuk ini masyarakat disamping sumber keuangannya berasal dari pemerintah umum yang lebih diharapkan adalah swadaya masyarakat itu sendiri untuk memajukan proses belajar yang dikelola, dari masyarakat untuk masyarakat sehingga tujuan masyarakat belajar dapat dilaksanakan sesuai yang diinginkan. Dengan adanya desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, maka pandangan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat sebagai bunyi pasal 46 ayat 1. Sebagaimana yang diatur pula dalam Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 pada pasal 31 ayat 4 bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggungjawab menyediakan anggaran pendidikan

2. Proteksi, Perlunya masyarakat belajar tidak bisa terlepas dari adanya perlindungan baik hukum maupun proses pelaksanaannya, hasil produk juga harus bisa bersaing dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan
3. Moral, yaitu masyarakat yang mampu membedakan tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban
4. Akademis. Bentuk partisipasi ini bersifat ilmu pengetahuan yang dapat disumbangkan oleh masyarakat untuk pelaksanaan dari proses belajar dan tujuan yang diinginkan, sehingga sekolah yang diharapkan oleh masyarakat dapat bermutu
5. Kurikulum. Kurikulum merupakan susunan rencana pelajaran atau perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Dari kurikulum disusun dan dibuat oleh masyarakat untuk masyarakat dan sesuai dengan keinginan dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dengan kata lain kurikulum didesain untuk kepentingan masyarakat
6. Sumber belajar, adalah orang yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan, dalam hal ini bersumber dari masyarakat setempat di mana sekolah atau pendidikan dilaksanakan
7. IT (Ilmu Teknologi). Untuk memenuhi tuntutan zaman IT harus dapat menjadi partisipasi dalam membentuk masyarakat belajar, karena dengan IT akan terlihat kemampuan pelaksanaan kegiatan sekolah masyarakat, meskipun kemampuan di bidang IT belum dapat sepenuhnya dilaksanakan namun IT dapat membantu melancarkan program kerja yang direncanakan masyarakat

belajar. Kemajuan teknologi sebagai penyebab pengembangan pendidikan yang menghendaki masyarakat ikut terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri

8. Kelembagaan, Menejerial, Kepemimpinan yaitu bersifat lembaga yang dipimpin seorang menejer dengan tugas untuk membentuk program kerja masyarakat belajar yang diinginkan. Mukhtar, (2009)

Dalam Pasal 5 Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 menyebutkan bahwa :

Peran serta masyarakat dapat bersifat wajib atau sukarela. Peran serta yang bersifat wajib antara lain membantu biaya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kemampuan orang tua atau wali murid untuk menyekolahkan anak-anak mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sementara itu Menurut Zamroni, (2013: 70) :

Partisipasi orang tua dan masyarakat pada sekolah memiliki beberapa bentuk. Mulai dari yang paling mendasar, (1) partisipasi dalam bentuk mengambil keputusan, (2) partisipasi dalam bentuk kerja sukarela, (3) partisipasi dalam pembiayaan, dan (4) partisipasi dalam pemikiran.

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan atau proses pembangunan dalam hal ini pendidikan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bentuk partisipasi

yang diberikan dalam bentuk nyata (materi) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (moral). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

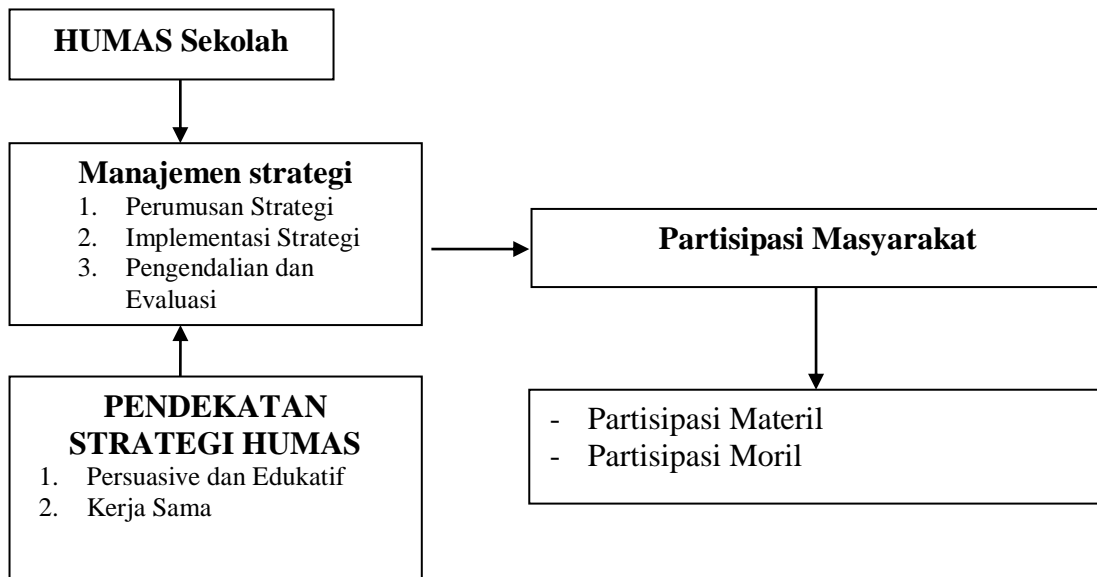
Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat

terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan judul penelitian ini maka cakupan penelitian ini hanya melibatkan konsep utama, yaitu manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta strateginya dalam memperoleh partisipasi masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa. Paradigma penelitian yang dikembangkan bermaksud mengetahui bagaimana pelaksanaan serta strategi humas dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa. Apabila dilihat dari struktur sekolah bidang kehumasan merupakan bidang yang paling sentral dalam memberikan kesan dan citra sekolah kepada masyarakat. Untuk itu bidang kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat perlu memperhatikan strategi manajemen humas serta komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dari paparan kajian teori di atas maka kerangka teorinya sebagai berikut:

Gambar 2.3. Kerangka Konseptual Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat



C. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah pengkajian ulang masalah yang sama. Penulis menekankan penelitian ini pada bidang manajemen humas dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat yang dikhususkan minat masyarakat dan jalinan hubungan kerjasama dengan instansi lain. Adapun penelitian terdahulu yang punya relevansi dengan penelitian ini yang meskipun substansi yang diteliti hampir sama namun pada beberapa poin memiliki perbedaan, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Irawanda(1443040002). 2019, dengan judul **Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri 3 Makassar**. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya tersimpul bahwa perencanaan humas

SMK Negeri 3 Makassar dilakukan secara sistematis dengan berfokus pada kegiatan prakerin siswa. Kemudian metode evaluasi dilakukan dengan cara rapat bulanan, evaluasi per triwulan, serta evaluasi pada akhir kegiatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gusnadi (1243040001). 2018, dengan judul **Perencanaan Humas Berbasis *Management By Objective (MBO)* di SMK Harapan Bangsa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang**. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Harapan Bangsa belum sepenuhnya menerapkan sistem *Management By Objective (MBO)* atau manajemen berbasis sasaran dalam menjalankan perencanaan humas sekolah. Hal ini terlihat dengan perlunya kegiatan – kegiatan sekolah yang telah ditetapkan dituangkan kedalam dokumen program sekolah berupa petunjuk pelaksanaan teknik sekolah khususnya pada departemen kerja humas sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adri Pratama 2018, dengan judul **Kinerja Manajemen Hubungan Masyarakat di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare**. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen humas di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare meliputi perencanaan kinerja, pelaksanaan kinerja, serta evaluasi kinerja humas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini secara khusus adalah seberapa jauh strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan

partisipasi masyarakat terkait dengan tahapan serta pendekatan yang digunakan. Judulnya yaitu strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi dalam bentuk materil maupun moril.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistik dan dengan cara depenelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata menurut informan serta gambaran kegiatan-kegiatan sekolah apa adanya sesuai fokus penelitian. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berdasarkan fokus yang telah ditentukan peneliti terkait objek yang menjadi sasaran penelitian di lokasi penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf yang berlokasi di Dusun Bontolebang, Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi tersebut karena lembaga ini memiliki tingkat minat masyarakat tinggi di kalangan lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Gowa dengan konsep *Boarding School* atau sekolah berasrama. Dengan demikian banyak fenomena yang menurut peneliti sangat menarik untuk diungkapkan pada penelitian ini.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, (2002 : 107) yang dimaksud “sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh”. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, (2005:6), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Adapun sumber data menurut Sugiyono, (2008 : 253) terdiri dari dua macam yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sugiyono, (2008) menerangkan Sumber Data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam penelitian ini,

sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Humas, orang tua siswa dan Komite Sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen Rencana Strategis SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun Ajaran 2018/2019, *Capture* sosial media *facebook* SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dan *Capture* halaman web SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Mengumpulkan data memang pekerjaan yang tidak mudah dan kadang-kadang sulit dan memerlukan ketahanan mental. Jika pada pengumpulan data melakukan sedikit kesalahan sikap dalam interview misalnya, akan mempengaruhi data yang diberikan oleh responden. Dengan demikian, pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa metode perolehan dan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Observasi

Menurut Marzuki, (2000:58) “observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki”. Observasi juga dianggap sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran dan pengecapan.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif, pada hakikatnya observasi adalah kegiatan yang menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Peneliti melakukan observasi terkait dengan bagaimana suasana sekolah dan keadaan sekolah apakah pelaksanaan manajemennya bagus. Hasil observasi peneliti bahwa peneliti sebelumnya pernah melakukan PPL (Program Praktek Lapangan) selama tiga bulan dan melakukan kegiatan observasi, manajemen hubungan sekolah di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf memang terbukti sebagai sekolah berasrama yang memiliki tingkat peminat yang cukup tinggi. Selain itu keaktifan manajemen hubungan sekolah dalam mengutus siswanya untuk mengikuti berbagai event perlombaan baik skala regional, maupun domestik dalam upaya memperbanyak prestasi sekolah. Sehingga prestasi yang telah diperoleh menjadi modal sosial sekolah dalam mensosialisasikan diri ditengah derasnya arus persaingan dalam dunia pendidikan. penyambutan yang hangat dari Wakasek hubungan masyarakat dan staf

lainnya membuktikan bahwa mereka menerapkan prinsip memberikan layanan yang baik kepada masyarakat yang berkunjung.

2. Wawancara

Sugiyono, (2008) mengemukakan “wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian”. Hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Lexy. JMoelong, (2005) menjelaskan wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara mendalam dimana peneliti menggali informasi dan tanya jawab secara bebas tanpa persiapan pedoman pertanyaan sebelumnya dan wawancara terarah dimana peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sebelumnya. Informan yang menjadi objek peneliti antara lain, yaitu Wakasek Humas, Kepala Sekolah, Orang tua siswa dan Komite Sekolah di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan dan menggunakan studi dokumen Sugiyono,

(2008:83). Pada saat dilokasi, peneliti melakukan dokumentasi dengan meminta file dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini serta melakukan dokumentasi berupa foto-foto pada saat wawancara. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti bermaksud mencari data tentang strategi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Adapun sumber data dokumentasi yaitu data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan sekolah, keadaan siswa sekolah, dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun Ajaran 2018/2019, persuratan, serta tampilan media sosial dan website sekolah yang di *capture*.

F. Analisis Data

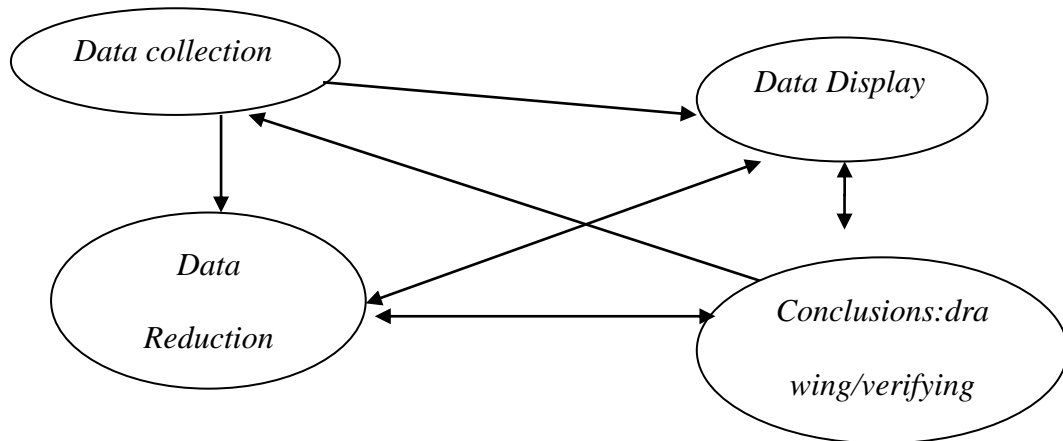
Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lainnya terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau biasa disebut analisis data. Menurut Sugiyono, (2008) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman dalam Ghony and Almanshur, (2012) mengemukakan empat prosedur yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu, (1) Pengumpulan data (*data collection*); (2) Reduksi data (*data reduction*); (3) paparan

data (*data display*); dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Gambar 3.1. Komponen Analisis Data Model Interaktif



1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam teknik analisis data dimana peneliti melakukan pengumpulan dan pencarian akan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan pengklasifikasian awal yang secara ideal dengan melakukan pengorganisasian, pelacakan serta pencatatan data yang relevan dan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada tahap ini, jenis data yang dikumpulkan ialah berupa pernyataan informan terkait gambaran strategi humas sekolah, selanjutnya menelusuri dan mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis ataupun visual yang berhubungan dengan strategi humas sekolah seperti tampilan media sosial dan website sekolah, dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun Ajaran 2018/2019 serta mengobservasi keadaan ataupun kegiatan-kegiatan humas di sekolah.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanyadengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti pedoman wawancara, pedoman i, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, data disaring dengan memilah dan memilih pokok bahasan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik itu melalui proses wawancara, dokumentasi maupun observasi akan ditelaah dan disaring berdasarkan kecocokan informasi atau data yang diperoleh dengan fokus yang menjadi objek penelitian. Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk matrix berupa tabel reduksi data dan/atau bagan yang selanjutnya akan membantu peneliti ketika menganalisis dan menyajikan data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan yang didapatkan direduksi, dirangkum, dan dipilih-pilih hal yang pokok. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam

penampilan. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

Selanjutnya data yang sudah direduksi akan dipaparkan. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. *Display* data dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan fokus penelitian yang dihadapi. Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan.

4. *Conclusion drawing/verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Pada tahap ini, akan dilakukan penarikan kesimpulan akhir dari objek yang diteliti untuk menjawab tujuan dilakukannya penelitian dengan memaparkan berbagai kesimpulan dari hasil-hasil pembahasan yang telah dianalisis dan juga memberikan

masukan atau saran bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “triangulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi data peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan; pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dan pengambilan data awal terkait objek yang diteliti melalui program PPL. Selanjutnya peneliti mempertajam fokus yang akan diteliti secara detail dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai teori yang dianggap urgen dan relevan, mengurus perizinan, menyiapkan pedoman pengumpulan data berupa instrument wawancara, muatan observasi dan alat documenter.
2. Tahap pekerjaan lapangan; pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan membawa pedoman pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk memperoleh data dan informasi dari responden atau informan yang telah dipilih, mencari data yang berupa dokumen tertulis ataupun visual serta mengamati kondisi fenomena yang terjadi dilokasi yang sesuai dengan objek penelitian sampai batas waktu yang ditentukan dan ketika memperoleh data yang lengkap.
3. Tahap analisis data; pada tahap ini, peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi, memaparkan dan memverifikasi data yang telah disusun sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan informasi dan data yang diperoleh di lokasi penelitian terkait fokus penelitian. Berikut akan diuraikan dalam beberapa aspek pembahasan yakni ;

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Insan Cendekia Syech Yusuf merupakan salah satu sekolah dengan konsep *boarding school* (berasrama) yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (LP2-KBPPI) Sulawesi Selatan dengan Bapak Mustakim M., S.Kom.,MI.Kom. sebagai Kepala Sekolah yang menjabat.

Sekolah yang baru berdiri sejak tahun 2016 ini pada awal pembukaannya memiliki 48 orang siswa yang terbagi dalam dua kelas. Hingga pada tahun 2019 sekolah ini baru memiliki satu angkatan alumni dengan mayoritas lulusan memilih melanjutkan pendidikanya di beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta. Bahkan sekolah ini telah memperoleh banyak prestasi baik di tingkat regional hingga salah satunya mewakili provinsi Sulawesi Selatan dalam olimpiade sains di tingkat nasional.

2. Letak Geografis SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Berlokasi di Dusun Bontolebang, Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Sekolah ini berada \pm 5 Km setelah Kampus UIN Alauddin Makassar dan \pm 3 Km sebelum perempatan jalan poros Pattallassang.

3. Keadaan Guru SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

Guru merupakan motor utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Fungsi tenaga kependidikan yakni sebagai pengontrol administrasi sekolah dan/serta guru sebagai aktor utama pada proses belajar mengajar dalam kelas.

Maka dari itu perlu diketahui secara kuantitatif jumlah guru sekolah secara menyeluruh di lokasi penelitian demi mendukung ketersediaan fakta empiris selama proses penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1. Data Keadaan Guru SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

No.	Nama	Jenis		Status Kepegawaian
		Kelamin (L/P)	Pendidikan Terakhir	
1	Abdul Karim	L	S-1 Bahasa Inggris	NON PNS
2	Arifuddin	L	S-1 Kimia	PNS
3	Ashar Musyafir	L	S-1 Sosiologi	NON PNS
4	Asri Hidayat Mahulauw	L	S-1 Seni Budaya	PNS

5	Erny Erawati	P	S-1 Sejarah	NON PNS
6	Furkon Saefudin	L	S-1 Pendidikan Agama Islam	NON PNS
7	Hasrullah	L	S-1 Pendidikan Fisika	NON PNS
8	Imam Algazali	L	S-1 Pendidikan Agama Islam	NON PNS
9	Megawati R	P	S-1 Bahasa Indonesia	NON PNS
10	Muh Aminuddin	L	S-2 Matematika	NON PNS
11	Mustakim. M	L	S-2 TIK	PNS
12	Nur Faizah Akidah	P	S-2 Bahasa Inggris	NON PNS
13	Nurfadilah	P	S-1 Geografi	NON PNS
14	Nurhikmah	P	S-1 Sosiologi	NON PNS
15	Nurnaini	P	S-1 Seni Budaya	PNS
16	Rahmatang	P	S-1 Ekonomi	NON PNS
17	Rizky Iswardi	L	S-1 Sejarah	NON PNS
18	Rizqi Azhari Rahim	P	S-2 Bahasa Indonesia	NON PNS
19	Sitti Hajar	P	S-1 Kimia	NON PNS
20	Sri Bulan	P	S-1 TIK	NON PNS
21	Wahyudin	L	S-1 Sosiologi	NON PNS

Sumber: Data Base Guru SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun 2019.
(Data Lengkap Terlampir)

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa mayoritas guru yang mengajar di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf mayoritas berstatus non-PNS dengan jumlah

total guru sebanyak 21 Orang dengan klasifikasi status masing-masing terjabarkan di atas.

4. Keadaan Kesiswaan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

Peserta didik atau siswa adalah subjek sekaligus objek didik selama berstatus sebagai pelajar pada jenjang tingkat satuan pendidikan. Untuk itu, keberadaan siswa di sekolah patut mendapat bimbingan dan pengajaran yang efektif dan optimal guna melahirkan *output* sekolah yang mandiri dengan memiliki kompetensi dan keahlian khusus yang diterima selama berada dalam lingkungan sekolah.

Manajemen sekolah seyogyanya merencanakan keadaan peserta didiknya sejak awal masuk sampai pada proses penyelesaian masa belajar siswa di sekolah. Mengingat pula bahwa sekolah ini menggunakan sistem *boarding school* sehingga seluruh aktivitas keseharian peserta didik perlu diatur secara detail. Adapun kondisi kesiswaan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf secara umum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Data Keadaan Siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah PD/Rombel	Rekap (L/P)		Jumlah PD
		L	P		L	P	
X	X Mia 1	9	12	21	19	21	40
	X Mia 2	10	9	19			
XI	XI Mia 1	12	10	22	24	21	45
	XI Mia 2	12	11	23			

	XII IPA	12	15	27			
XII					16	19	35
	XII IPS	4	4	8			
	<i>Jumlah</i>				59	61	120

Sumber: Data Base Kesiswaan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun 2019. (Data Lengkap Terlampir)

B. Analisis Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Pada dasarnya segala bentuk program kegiatan sekolah merupakan pengejawantahan terhadap visi, misi, serta tujuan sekolah melalui perumusan sasaran dan program strategis yang efektif dan efisien. Penyusunan program-program strategis sekolah melibatkan segala unsur yang dapat mendukung tercapainya tujuan sekolah. Pelibatan berbagai unsur atau *stakeholders* sekolah adalah upaya manajemen kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat baik dalam bentuk materil maupun moril.

Humas menurut pandangan kepala sekolah dalam wawancara pada tanggal 01 November 2019 merupakan bagian sentral dalam konsep manajemen sekolah efektif. Humas bekerja dalam upaya pembentukan profil dan citra sekolah ditengah masyarakat. sehingga bagus tidaknya citra dan profil sekolah sangat ditentukan oleh program-program strategis sekolah yang dicitrakan melalui kerja-kerja kehumasan. Humas juga memiliki fungsi sebagai jalur koordinasi sekolah baik secara komunikasi internal maupun komunikasi eksternal. Humas menjadi media komunikasi sekolah kepada seluruh unsur yang berkaitan dengan manajemen sekolah.

Dalam rangka memajukan sekolah untuk mampu bersaing juga perlu kerja-kerja humas yang adaptif dan mampu merangkul berbagai pihak yang dapat membantu kemajuan sekolah. Hal ini kemudian sesuai dengan penyampaian pihak sekolah Insan Cendekia Syech Yusuf dalam wawancaranya mengatakan “humas itu bagaimana supaya insan cendekia bisa menjalin kerja sama dengan berbagai macam lembaga, tempat, yang tentu saja bisa membawa kemajuan besar bagi insan cendekia”. (Wawancara KM/01/11/2019)

Berdasarkan informasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa humas memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan profil dan citra sekolah. Humas juga sebagai jalur komunikasi antara kepala sekolah dengan bawahannya serta antara sekolah dengan pihak eksternal sekolah. Sehingga melalui kerja-kerja kehumasan sekolah dapat memperoleh peningkatan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas bagaimana proses manajemen dan penerapan berbagai pendekatan strategi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat. Berikut akan dipaparkan analisis data hasil penelitian tentang strategi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berdasarkan tahap perumusan manajemen strategi dan beberapa pendekatan strategis sekolah yang telah ditentukan peneliti yaitu:

1. Tahap Manajemen Strategi

Strategi dalam manajemen sekolah ialah sebagai bentuk solusi dalam menyasati pengembangan dan pengelolaan manajemen sekolah untuk mencapai suatu target/tujuan sekolah. Oleh karena itu diperlukannya strategi, strategi

merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam rangka pembuatan alternatif – alternatif. Karena strategi merupakan instrument manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategisnya. Langkah ini dalam proses manajemen strategis sekolah mencakup identifikasi pilihan – pilihan strategis yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif – alternatif strategis dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.

a. Perumusan Strategi

Konsepsi tentang strategi manajemen sekolah lahir dari pada visi besar pendidikan nasional yang tertera di konstitusi dan berbagai nomenklatur yang ada. Hal itulah kemudian dijadikan rujukan untuk merumuskan visi, misi, tujuan sekolah dan sasaran strategis untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus dijaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Perumusan manajemen strategi di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa termuat dalam sebuah dokumen “Rencana Strategis (RENSTRA) SMA Insan Cendekia Syech Yusuf” yang terdiri dari;

1) Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi SMA Insan Cendekia Syech Yusuf adalah “Mewujudkan

Pendidikan Bermutu, Berkarakter Dan Berdaya Saing Global”. Selain dari visi tersebut sekolah juga memiliki motto yaitu “Cerdas dan Amanah”. (Sumber Dokumen Rencana Strategis SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun Pelajaran 2018/2019)

2) Misi Sekolah

Berangkat dari visi tersebut di atas bahwa cita-cita sekolah berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut;

- a) Menumbuhkan penghayatan dari pengalaman agama yang dianutnya.
- b) Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran,
- c) Menumbuh-kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan, sehingga memiliki kemauan yang kuat untuk maju.
- d) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- e) Meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler.
- f) Meningkatkan kemampuan berbahasa asing (Inggris, Jepang dan Jerman)
- g) Menciptakan lingkungan sekolah yang religius
- h) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
- i) Mengembangkan dan meningkatkan kinerja setiap personil sekolah agar dapat bekerja sama dan saling mendukung dalam suatu sistem yang tak terpisahkan.
- j) Meningkatkan disiplin dan tanggungjawab guru, staf dan peserta didik dalam setiap kegiatan sekolah.
- k) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional dan sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- l) Menggalang masyarakat/orang tua peserta didik untuk berpartisipasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
- m) Memberdayakan seluruh komponen sarana prasarana sekolah untuk memacu peningkatan kualitas guru dan staf administrasi.

- n) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, kebersihan dan keindahan sekolah untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. (Sumber Dokumen Rencana Strategis SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun Pelajaran 2018/2019)

3) Tujuan Sekolah

- a) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- b) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- c) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- d) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan
- e) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan terkait.
- f) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri. (Sumber Dokumen Rencana Strategis SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun Pelajaran 2018/2019)

4) Rencana Strategi

Rencana strategis merupakan rumusan hasil analisis sekolah dalam melihat peluang dan tantangan sekolah di masa yang akan datang sebagai acuan penyusunan sasaran/target program sekolah. Berikut renstra SMA Insan Cendekia Syech Yusuf;

- a) Sekolah memiliki standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
- b) Sekolah memiliki perangkat pembelajaran lengkap yang meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan lain-lain untuk semua tingkat kelas
- c) Pembelajaran aktif kreatif inovatif dan menyenangkan (PAKEM) mampu dilaksanakan dan dirasakan manfaat oleh warga Belajar.
- d) Sekolah mampu mengembangkan strategi penilaian
- e) Sekolah memiliki standar pengembangan bahan dan sumber pembelajaran.
- f) Sekolah memiliki model pembelajaran bagi siswa berprestasi dan siswa yang menghadapi kesulitan belajar.
- g) Sekolah dapat meningkatkan profesionalisme dalam kinerja sebagai tenaga edukatif.

- h) Pencapaian hasil rata-rata Nilai Ujian Nasional minimal memenuhi standar kelulusan
- i) Sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa
- j) Sekolah mampu mengembangkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- k) Sekolah mampu mengembangkan kompetensi kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, sesuai dengan tugas dan keahliannya
- l) Sekolah mampu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi kinerja ketenagaan
- m) Sekolah mampu mengoptimalkan penggalangan dana dari orang tua/ wali siswa
- n) Sekolah mampu memberdayakan fasilitas dan potensi sekolah
- o) Sekolah mampu mengadakan dan merawat perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, UKS, dapur dan lapangan olahraga
- p) Sekolah mampu mengadakan dan menginventarisir sarana pendidikan
- q) Sekolah mampu memenuhi/melengkapi kebutuhan media pembelajaran.
- r) Sekolah mampu menciptakan /mengembangkan kondisi lingkungan sekolah yang aman nyaman dan menyenangkan
- s) Sekolah memiliki pengembangan administrasi sekolah
- t) Sekolah mampu mencapai SPM (Standar Pelayanan Minimal)

5) Sasaran Program

Sasaran adalah tantangan utama yang akan dicapai sekolah/madrasah dalam kurun waktu 4 tahun ke depan dan telah disesuaikan dengan faktor kesiapan sekolah/madrasah. Penetapan sasaran sekolah ini bertujuan untuk dijadikan panduan dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu tertentu guna merealisasikan alternatif pemecahan tantangan yang telah dirumuskan. SMA Insan Cendekia Syech Yusuf merumuskan sasaran program kerjanya dengan mengklasifikasikan dalam beberapa kategori yaitu;

- a) Kurikulum dan Pembelajaran
- b) Administrasi dan Manajemen Sekolah
- c) Organisasi dan Kelembagaan
- d) Sarana dan Prasarana
- e) Ketenagaan
- f) Pembiayaan dan Pendanaan

- g) Peserta Didik
- h) Peran serta Masyarakat
- i) Lingkungan dan Budaya Sekolah

Isi dari item kategori diatas kemudian terlampir dalam skripsi ini dalam dokumen Renstra SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun Ajaran 2018/2019. Sebagai bagian yang tak terpisah, sasaran ini menjadi kerangka yang digunakan sekolah untuk membuat dan menyusun program, kegiatan dan indikator keberhasilan sekolah.

6) Program Strategis

Merumuskan program adalah menggabungkan alternatif-alternatif pemecahan tantangan utama yang memiliki karakteristik yang saling mendukung, saling tergantung, atau saling berkaitan. Berikut ini uraian program strategis sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf;

- a) Kurikulum dan Pembelajaran
 - (1) Pengaturan waktu dan penggalangan dana
 - (2) Pembuatan KTSP
 - (3) Peningkatan kompetensi guru
 - (4) Pengadaan buku literature
 - (5) Standar ideal jam mengajar
 - (6) Perluasan perpustakaan
 - (7) Penambahan buku-buku yang menarik
 - (8) Penugasan studi literatur di perpustakaan
 - (9) Peningkatan pemahaman guru mengenai kecakapan hidup
- b) Administrasi dan Manajemen Sekolah
 - (1) Sosialisasi peraturan sekolah kepada guru dan karyawan
 - (2) Pembuatan rencana pelatihan
 - (3) Pelaksanaan pelatihan sertifikasi guru
- c) Organisasi dan Kelembagaan
 - (1) Pembuatan usulan peraturan
 - (2) Pembuatan proposal kemitraan

d) Sarana dan Prasarana

- (1) Pembangunan ruang wakasek
- (2) Pembangunan ruang multimedia
- (3) Pengadaan perabot pengganti
- (4) Perbaikan perabot rusak
- (5) Pendataan, pembuatan, pengajuan proposal dan pengadaan fasilitas penunjang perpustakaan
- (6) Pendataan, pembuatan, pengajuan proposal dan pengadaan sarana dan prasarana laboratorium IPA
- (7) Pengajuan dan pemasangan jaringan internet dan pengawasan dalam penggunaannya
- (8) Pengajuan dan pelaksanaan perbaikan jaringan listrik
- (9) Pendataan, pengajuan, pemasangan dan perawatan printer maupun komputer
- (10) Pembentukan panitia, pembuatan proposal, pencarian dana dan pelaksanaan rehabilitasi masjid
- (11) Pendataan, pembuatan proposal, pencarian dana dan pemenuhan sarana kesenian

e) Ketenagaan

- (1) Pembuatan program kehumasan
- (2) Sosialisasi pola kerjasama
- (3) Identifikasi kebutuhan tenaga pendukung

f) Pembiayaan dan Pendanaan

- (1) Peningkatan pembiayaan sekolah untuk meningkatkan pelayanan sekolah
- (2) Peningkatan prestasi siswa dan sekolah
- (3) Membuat program sekolah yang memiliki daya tarik
- (4) Menjalin kerjasama dengan *stakeholder*
- (5) Komunikasi yang intensif dengan *stakeholder*
- (6) Penyusunan RKABS
- (7) Pencarian informasi pelatihan dan peningkatan mutu guru
- (8) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan peningkatan mutu
- (9) Publikasi sekolah

g) Peserta Didik

- (1) Peningkatan kompetensi guru
- (2) Sistem penjangkaran siswa berprestasi
- (3) Pelatihan mengemas program
- (4) Peningkatan kualitas bimbingan dan penyuluhan
- (5) Peningkatan kesejahteraan guru
- (6) Peningkatan sistem seleksi

h) Peran serta Masyarakat

- (1) Membentuk komite sekolah yang baru
- (2) Sosialisasi program sekolah dan peran komite
- (3) Menciptakan hubungan yang harmonis dengan komite
- (4) Mengikutsertakan komite dalam menjalankan program sekolah
- (5) Pertemuan dengan komite sekolah
- (6) Kerjasama dengan lembaga masyarakat

i) Lingkungan dan Budaya Sekolah

- (1) Pembuatan pagar sekolah
- (2) Pembuatan taman sekolah
- (3) Menanamkan kesadaran perlunya keterlibatan masyarakat dan warga sekolah untuk terciptanya lingkungan yang aman.

7) Indikator Keberhasilan

Hal yang selanjutnya dirumuskan dalam tahap perumusan strategi adalah indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan program adalah ukuran yang digunakan untuk menilai apakah program yang dirumuskan berhasil atau tidak. Apabila indikator keberhasilan telah dapat dicapai, maka program dapat dikatakan berhasil, sebaliknya apabila indikator keberhasilan belum dapat dicapai, maka program dapat dikatakan belum berhasil. Indikator harus ditentukan agar program yang ditetapkan dapat diukur keberhasilannya. Indikator keberhasilan bisa berkaitan dengan proses dan dapat juga berkaitan langsung dengan hasil akhir. Indikator keberhasilan dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif, yang terpenting dapat diukur dan dirumuskan secara spesifik, operasional, dan dalam bentuk kalimat pernyataan. Selanjutnya item-item indikator keberhasilan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf terlampir dalam dokumen Rencana Strategis SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sementara itu mengenai proses perumusan strategi yang secara teknis dilakukan sekolah melalui forum-forum tertentu secara khusus. Penyusunan program strategis sekolah berdasarkan wawancara MM pada tanggal 01 November 2019 mengemukakan bahwa strategi disusun dan dianalisis berdasarkan visi misi sekolah dengan melihat peluang dan tantangan sekolah kedepan. Penyusunan strategi dilakukan secara intensif dan bersama-sama dengan kepala sekolah, wakasek, staff sekolah dan pihak lembaga. Agar program-program strategis sekolah dalam meningkatkan partisipasi nantinya mampu untuk secara kontekstual terimplementasi dengan efektif dan efisien.

Sementara itu KM menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 01 November 2019 mengenai proses pengambilan keputusan strategis sekolah :

“yang punya wewenang untuk mengatakan ya atau tidak itu tentu pimpinan dalam hal ini kepala sekolah setelah berkomunikasi dengan pihak lembaga namun yang menyarankan dan memberikan masukan masukan tentang ini baik ini memungkinkan ini potensial tentu dari humas itu sendiri namun tetap kita diskusikan dengan pihak-pihak terkait lainnya”.

Pelibatan unsur-unsur dalam perumusan secara kolektif adalah demi kemajuan sekolah untuk menghadapi tantangan kedepan. Proses perumusan adalah proses dialogis antara pimpinan dan bawahan untuk mengambil sebuah keputusan bersama. Lebih lanjut KM dalam wawancara menjelaskan bahwa “semua stakeholders semua pemangku kepentingan dilibatkan, termasuk komite sekolah, guru - gurunya, kepala sekolahnya tentu saja dan pemangku kepentingan dari pihak lembaga tentu harus tau semua itu”. Hal yang sama juga disampaikan MM dalam wawancara pada tanggal 01

November 2019 mengatakan bahwa “jadi untuk membuat perencanaan strategis itu kami libatkan semua mulai dari guru, pembina asrama, kemudian komite sekolah dan lembaga atau yayasan untuk perencanaan strategis sekolah kedepannya seperti apa”.

Sehingga dari beberapa paparan data di atas dapat di simpulkan bahwa dalam tahap perumusan strategi kepala sekolah, ketua lembaga/yayasan, dan berbagai pemangku kepentingan bekerja sama merumuskan strategi kehumasan yang tepat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang tertuang secara eksplisit dalam dokumen rencana strategis SMA Insan Cendekia Syech Yusuf bagian program strategis yaitu pada kategori peran serta masyarakat.

b. Implementasi Strategi

Setelah dirumuskan strategi kemudian dilaksanakan dalam format kegiatan. Kegiatan dijalankan untuk memenuhi pencapaian dalam jangka pendek. Implementasi dilakukan dengan cara membuat daftar kegiatan yang terkait dengan program strategis tersebut. Kegiatan yang baik adalah yang mengarah pada pencapaian indikator keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya dan dapat diperkirakan biaya atau anggarannya. Kegiatan-kegiatan sekolah SMA Insan Cendekia selanjutnya terlampir dalam dokumen Rencana Strategis SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Tahun Pelajaran 2018/2019. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan tetap berbasis pada sasaran dan program strategis sekolah untuk membuat sebuah kegiatan dengan melihat sembilan aspek yang digunakan. Sementara untuk dokumen yang relevansinya dengan tahun pelajaran yang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan dan/atau

yang akan datang akan dibahas oleh pihak sekolah dalam kurun waktu beberapa bulan kedepan.

SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dalam menjalankan program strategisnya menurut KM dalam wawancara pada tanggal 01 November 2019 mengemukakan bahwa dalam menjalankan suatu program pertama-tama sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu mengenai program yang akan dijalankan. Kemudian wakasek humas berkomunikasi keseluruh pihak yang berkepentingan pada kegiatan itu untuk membahas bagaimana konsep dan teknis kegiatan yang akan dilakukan bahwa apa yang perlu dipersiapkan dan apa yang menjadi kekurangan.

Sekolah juga senantiasa berkoordinasi dengan pihak lembaga/yayasan serta pemangku kepentingan lainnya. Termasuk program yang memerlukan peningkatan kerja sama dengan pihak eksternal sekolah. Seperti penyampaian KM pada saat wawancara mengatakan bahwa:

“tentu kita bekerja sama dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat setempat semisalnya, ataukah misalnya di lingkungan sekitar sekolah untuk misalnya meningkatkan pola hidup sehat peserta didik kita, Kita bekerja sama dengan pihak Puskesmas ada MOU nya juga sehingga bisa diadakan pelatihan hidup sehat pada siswa bahkan untuk guru gurunya juga”.

Lebih lanjut beliau menerangkan :

yah seperti misalnya bekerja sama dengan pihak kampus seperti UNM, UIN, STKIP Al-Hikmah di surabaya itu bukan semata-mata untuk nantinya peserta didik bisa masuk disitu? Bukan. Tetapi juga untuk pengembangan kompetensi guru selain itu kerja sama dengan pihak pemerintah juga itu penting mengapa? karena kita dibawa naungan DIKNAS. (Wawancara KM/01/11/2019)

Kerjasama dengan pihak eksternal tentu saja mampu memberi dampak positif pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Namun dokumen seperti MOU atau semacamnya yang telah dipaparkan sebelumnya oleh pihak sekolah, peneliti belum bisa memberikannya. Tetapi peneliti berharap hal demikian tidak mengurangi atau bahkan menghilangkan esensi daripada penelitian ini. Sebab hal tersebut adalah bagian dari contoh-contoh dari model implementasi strategi sekolah dengan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal.

Disamping itu, wawancara HB Pada Tanggal 6 November 2019 juga menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan semisal program seminar parenting pihak orang tua siswa diundang untuk hadir. Sebagai salah satu upaya sekolah dalam memberi pengetahuan dan edukasi kepada orang tua siswa untuk bagaimana mampu betul-betul menjadi orang tua yang bisa mengarahkan dan mendidik peserta didik pada saat proses pemulangan pasca diasramakan selama dua pekan. (dokumen berupa foto kegiatan terlampir)

Berdasarkan informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi sekolah dilakukan sesuai sasaran dan program strategis dengan mempertimbangkan pencapaian indikator keberhasilan sekolah. Selanjutnya dilakukan rapat untuk mempersiapkan baik konsep maupun teknis kegiatan tersebut dimana setiap kegiatan punya kekhususan dan sasaran/ target yang berbeda.

c. Pengendalian dan Evaluasi

Pasca kegiatan atau program telah dilaksanakan maka perlu kiranya pimpinan melakukan pengendalian dan evaluasi dalam rangka menilai efisiensi dan keefektifan

suatu program. Hal ini penting untuk dilakukan untuk menghitung dan mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Pimpinan juga perlu mengetahui atau memonitor kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil monitoring itu, jika diperlukan maka semua strategi yang telah diterapkan dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah.

Evaluasi dan pengendalian dilakukan oleh Pimpinan dalam hal ini kepala sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf bersama-sama para elemen yang terlibat melakukan serangkaian kegiatan evaluasi di setiap kegiatan dengan mempertimbangkan indikator keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Wawancara MM pada tanggal 01 November 2019 mengatakan bahwa:

Evaluasi bisa dilaksanakan sama semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatannya. Jadi kita bentuk forum untuk membahas itu bahas apa-apa yang jadi kekurangan di program tersebut. Jangan sampai itu menjadi terulang kembali di program-program berikutnya. (Wawancara MM/01/11/2019)

Pengendalian dan evaluasi juga penting untuk melibatkan berbagai pihak termasuk orang tua siswa apabila kegiatan tersebut juga menyangkut aktifitas belajar-mengajar. Evaluasi dalam bentuk koordinasi dengan orang tua siswa mengenai hasil belajar peserta didik juga sering dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut HB dalam wawancara pada tanggal 06 November 2019 menerangkan bahwa “tidak semua program, tapi beberapa program yang menyangkut orang tua siswa pasti kami di komunikasikan untuk bagaimana menilai apakah program-program itu bagus atau tidak”.

Berdasarkan paparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama elemen terkait. Proses evaluasi dilakukan dengan melihat kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian dipertimbangkan dengan indikator keberhasilan untuk melihat aspek-aspek yang telah tercapai maupun yang belum tercapai. Dengan demikian hasil evaluasi dan pengendalian yang dilakukan menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan program strategis berikutnya.

2. Pendekatan Strategi Humas SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

Perkembangan dalam dunia pendidikan terus menerus menjadi sesuatu yang tak dapat dihindari. Pendidikan di sekolah yang berintegrasi dengan kehidupan sosial juga demikian harus untuk terus tanggap terhadap perubahan. Termasuk dalam bentuk-bentuk komunikasi yang terbangun antara sekolah dan masyarakat. Strategi humas sekolah tentu saja dapat dilihat dari beberapa pendekatan yang berikut peneliti amati di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf :

a. Pendekatan Persuasive dan Edukatif

1) Media sosial sebagai basis interaksi antara sekolah dengan masyarakat

Perkembangan teknologi komunikasi yang menciptakan jalur atau media komunikasi alternatif seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan lainnya adalah untuk memudahkan hubungan sosial kemanusiaan secara umum dan di instansi seperti sekolah secara khusus. Sehingga sangat perlu kiranya pemanfaatan media sosial sebagai basis interaksi humas sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah.

KM dalam wawancara pada tanggal 01 November 2019 mengemukakan tujuan pemanfaatan media sosial di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf adalah untuk mempermudah komunikasi dengan berbagai pihak tanpa harus mengadakan forum tertentu dalam mengambil sebuah keputusan yang mengharuskan seluruh komponen untuk hadir bertatap muka dalam kondisi tertentu. Mengingat bahwa media sosial sangat instan dan mudah di akses oleh semua orang. Sehingga komunikasi humas sekolah dengan *stakeholdersnya* bisa dengan mudah dilakukan. (Wawancara KM/01/11/2019)

SMA Insan Cendekia Syech Yusuf memiliki media sosial yang aktif seperti *whatsapp*, *facebook* dan *instagram*. Media sosial dimanfaatkan sekolah untuk membangun komunikasi persuasive maupun edukatif dengan masyarakat sekolah. Seperti yang tertuang dalam program strategis sekolah yaitu sosialisasi program sekolah. *Whatsapp* misalnya digunakan untuk komunikasi yang sifatnya langsung kepada orang tua/wali siswa untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan akademik maupun nonakademik. Sementara *facebook* dan *instagram* digunakan sekolah dalam hal menampilkan profil, prestasi dan kegiatan-kegiatan sekolah untuk membentuk opini masyarakat yang termanifestasi dalam bentuk kesan maupun pesan yang ada disetiap postingan. Keduanya tentu saja dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, oleh karenanya peneliti selanjutnya memaparkan media sosial sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf yaitu *whatsapp* dan *facebook* untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika sekolah dalam memanfaatkan media sosial berikut ini;

a) *Whatsapp*

Wawancara MM pada tanggal 01 November 2019 menuturkan bahwa penggunaan sosial media terkhusus jejaring sosial *whatsapp* di sekolah digunakan sebagai media komunikasi antar sekolah dengan orang tua/wali siswa. Beliau mengatakan;

yang aktif sekarang itu sosial media setiap wali kelas ada grup wali kelas ada grupnya sendiri dan disitu humas harus ada setiap tingkatan misalnya kelas sepuluh ada grupnya. disitu humas harus ada jadi dia menjadi perpanjangan kepala sekolah dalam menyampaikan program-program sekolah yang akan dilaksanakan atau yang akan kedepan dilaksanakan. bahkan perizinan itu misalnya pemulangan seperti ini humas yang sampaikan secara umum jadi dia buat berita bahwasanya alhamdulillah hari ini jam sekian bisa di jemput siswanya dan masuknya sampai sekian lagi itu yang dia koordinasikan dengan pembina asrama, dengan siswa. (Wawancara MM/01/11/2019)

Sementara itu pada kesempatan yang lain RM pada tanggal 01 November 2019 mengatakan “ada grupnya orang tua itu didalamnya ada pembina, sama guru isinya tentang perkembangan anak-anak juga yang artinya kegiatannya yang diluar dari mata pelajarannya selalu dikomunikasikan”. (Wawancara RM/01/11/2019)

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Whatsapp* digunakan sekolah untuk komunikasi yang sifatnya langsung kepada orang tua/wali siswa untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan akademik maupun nonakademik.

b) *Facebook*

Selain jejaring sosial *whatsapp*, sekolah juga memiliki akun jejaring sosial *facebook*. Akun yang dikelola langsung oleh pihak sekolah digunakan untuk

menampilkan berbagai postingan tentang profil, prestasi dalam melibatkan peserta didiknya di berbagai ajang perlombaan serta kegiatan-kegiatan sekolah. Seperti pada gambar 4.1 yang di *capture* melalui laman resmi sekolah di sosial media *facebook* sebagai berikut :

Gambar 4.1. Media Sosial *Facebook* SMA Insan Cendekia

The screenshot shows the Facebook profile of SMA Insan Cendekia Syech Yusuf - ICSY. The page layout includes a top navigation bar with the school's name and search bar, a left sidebar with navigation options like 'Beranda', 'Ulasan', 'Foto', 'Postingan', 'Acara', 'Tentang', and 'Komunitas', and a main content area. The main post is a welcome message for new students, featuring a graphic with the text 'KELUARGA BESAR SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF Mengucapkan SELAMAT DATANG PESERTA DIDIK BARU SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF'. Below the text are five circular portraits of school officials. The right sidebar displays a search bar and a list of recent posts, including one by Rifqi Muhammad and another by Pelatihan Olimpiade Sains.

Gambar 4.2. Komentar Masyarakat Pada Sosial Media *Facebook*

Sekolah melalui *facebook* berupaya untuk menyampaikan gagasan, kegiatan serta prestasi siswanya. Pada gambar diatas menunjukkan bagaimana sosial media *facebook* digunakan dalam rangka membentuk opini maupun kesan pada masyarakat. pada beberapa komentar masyarakat pada postingan diatas terlihat ada apresiasi yang di berikan terkait prestasi sekolah Insan Cendekia. Pada akhirnya opini maupun kesan yang telah diperoleh dari masyarakat terakumulasi menjadi citra positif bagi sekolah dan lembaga.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *facebook* digunakan sekolah dalam hal menampilkan profil, prestasi dan kegiatan-kegiatan sekolah untuk membentuk opini masyarakat yang termanifestasi dalam bentuk kesan maupun pesan yang ada pada setiap postingan.

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial yang digunakan sekolah dan diamati oleh peneliti adalah jejaring sosial *whatsapp* dan *facebook*. *Whatsapp* digunakan untuk komunikasi yang sifatnya langsung kepada orang tua/wali siswa untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan akademik maupun nonakademik. Sementara itu media sosial *facebook* digunakan sekolah dalam hal menampilkan profil, prestasi dan kegiatan-kegiatan sekolah untuk membentuk opini masyarakat yang termanifestasi dalam bentuk kesan maupun pesan kemudian menjadi citra positif bagi sekolah dan lembaga pendidikan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB-PII) Sulawesi Selatan.

2) Website Sekolah Sebagai Akses Informasi Masyarakat

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik, instansi pemerintah atau badan publik wajib menyediakan informasi bagi publik. Website menjadi sarana terbaik saat ini untuk menyediakan informasi tersebut, sekaligus dinamika lembaga plat merah untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka bekerja. Berkaitan dengan hal tersebut, SMA Insan Cendekia Syech Yusuf juga telah memiliki Website yang baru saja dikembangkan dalam beberapa bulan terakhir. Website sekolah berisi informasi terkait profil sekolah berupa sejarah, visi misi sekolah, data guru, data siswa dan foto-foto prestasi sekolah yang diraih di berbagai ajang perlombaan.

Berikut tampilan website sekolah yang peneliti *capture* melalui laman resminya :

Gambar 4.3. Beranda Website Sekolah Insan Cendekia



Pada gambar diatas menampilkan beranda website sekolah yang tengah dikembangkan. Wawancara KM pada tanggal 01 November 2019 menuturkan mengenai website sekolah ini bahwa dengan adanya website ini, sekolah tengah mengembangkan suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang efektif dan mampu untuk memberikan informasi yang lengkap bagi masyarakat. (Wawancara KM/01/11/2019)

Lebih lanjut HB dalam wawancara menuturkan bahwa Website sekolah berfungsi sebagai media yang menampilkan profil sekolah, foto-foto prestasi siswa, bahkan nantinya akses untuk pendaftaran siswa baru di SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf bisa dilakukan melalui website. Namun saat ini masih dalam tahap

perkembangan tapi cita-cita dalam pembuatan website sekolah ini tentunya akan menuju kesana. (Wawancara HB/06/11/2019)

Berkaitan dengan hal itu, berikut gambar prestasi sekolah yang di akses melalui laman website sekolah :

Gambar 4.4. Prestasi Siswa Pada Laman Website Sekolah

The screenshot shows a web browser window with the URL `smaicsy.sch.id/dashboard.php?page=galeri&id=26`. The page title is "Galeri - JUARA 1 LKTI TINGKAT SMA SE-SULSEL". The main content is a celebratory banner for SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf, congratulating three students: Najiah Istiqamah, Muh. Arham Hakim, and Nursalsabila Ali for winning 1st place in the UKM Koperasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. The banner includes the school's logo and social media links for Icsy Gowa (Boarding School) and icsy_sma. To the right, there is a calendar for December 2019 and a "Web Statistik" section showing 0 online visitors, 2 daily visitors, 195 total visitors, and 2260 total hits. The footer contains copyright information for 2019 SMA Insan Cendekia Syekh Yusuf Kab GOWA.

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa website sekolah sebagai akses informasi masyarakat dibuat dengan tujuan untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang efektif dan efisien. Meskipun pada kenyataannya dilapangan website sekolah ini baru dalam tahap pengembangan yang artinya asas kemanfaatannya bagi masyarakat belum bisa diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Peran sosial media dan website sekolah dilihat dari kaca mata pendekatan strategi persuasive dan edukatif. Dapat disimpulkan bahwa kedua program strategis media sosial dan website sekolah dilakukan untuk memberikan komunikasi timbal balik antara sekolah dan masyarakat dengan menyebarkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan yang jelas untuk publiknya. Sebagaimana persiapan sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf mengaktualisasikan visinya yaitu mampu berdaya saing global.

b. Pendekatan Kerja Sama

Penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien tentu saja bisa terjadi akibat dari kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak lembaga dan/atau instansi lain yang diluar dari lingkungan sekolah. Suatu sekolah tidak dapat berdiri sendiri menjalankan roda organisasinya. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah strategi yang matang untuk bagaimana membangun kerja sama yang baik dengan pihak eksternal.

Strategi SMA Insan Cendekia Syech Yusuf jika dilihat dari pendekatan kerja sama maka akan terdapat paling tidak dua bentuk jalinan kerja sama yang dilakukan. Pertama adalah bagaimana proses kerja sama antara pihak sekolah dengan komite serta yang kedua adalah bagaimana SMA Insan Cendekia membentuk Ikatan Alumni sebagai bagian dari output kinerja sekolah dan pengembangannya.

Komite sekolah merupakan bagian penting dalam pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik. MM dalam wawancara pada tanggal 01 November 2019 mengenai bentuk kerja sama dan pelibatan komite sekolah Beliau menuturkan bahwa “komite sekolah kita libatkan, sering kita komunikasikan ke komite tentang

perkembangan sekolah perbaikan dan proses belajar mengajar disekolah”. Lebih lanjut HB menuturkan “Iya, bantuan seperti makanan sewa tenda untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler anak-anak juga biasa kami bantu. Artinya kami memang komitmen kalau itu demi kepentingan anak-anak pasti kami bantu”.

Sementara itu untuk pembentukan Ikatan Alumni SMA Insan Cendekia Syech Yusuf KM dalam wawancara pada tanggal 01 November mengatakan “kita sudah ada tapi peresmian ikatan alumninya itu belum, kita belum memilih siapa ketua ikatan alumni, mengingat baru satu kan ya masih sangat seumur jagung untuk menentukan secara detail”. Ikatan alumni memang sangat penting adanya mengingat sosialisasi serta partisipasi dalam bentuk bantuan apapun itu biasa hadir melalui alumni sekolah yang terhimpun dalam sebuah organisasi. Sementara itu MM dalam wawancara membenarkan dengan mengatakan bahwasanya alasan tidak terbentuknya Ikatan Alumni SMA Insan Cendekia adalah alumni sekolah baru memiliki satu tingkatan alumni. Namun tetap bahwa komunikasi antara sekolah dengan alumni masih tetap terjalin. (Wawancara MM/01/11/2019)

Berdasarkan paparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi humas dilihat dari pendekatan kerja sama memang cukup memberi pengaruh terhadap peningkatan partisipasi. Meskipun beberapa program kerjasama seperti pembentukan Ikatan Alumni yang masih belum terbentuk dengan alasan jumlah alumni yang baru satu tingkatan yang telah menjadi alumni. Namun untuk keterlibatan dan kerja sama pihak sekolah dengan komite sekolah telah berjalan cukup baik. Karena terlihat dari pihak sekolah yang memposisikan komite sekolah sebagai lembaga non struktural

dari sekolah yang menjalankan fungsi pengawasan dan juga sebagai lembaga yang berwenang untuk memberikan kritik, ide, saran dan masukan serta dukungan materil maupun moril bagi pengembangan sekolah kedepan.

3. Partisipasi Masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

a. Partisipasi dalam bentuk Materil

Masyarakat sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari perkembangan dan kemajuan sekolah. Beberapa tahun terakhir kemajuan teknologi dan informasi memaksa untuk segala instansi termasuk instansi pendidikan seperti sekolah untuk mampu bersaing secara global. Tentunya indikator persaingan sekolah terwujud dalam tingginya angka partisipasi masyarakat. Partisipasi yang diperoleh baik dalam bentuk dana, peningkatan peminat, maupun partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

MM dalam wawancara menjelaskan bahwa partisipasi dalam bentuk dana biasanya sekolah dapatkan dari dana BOS dari pemerintah, ada juga dari Lembaga PII dalam hal ini tokoh-tokoh alumni PII itu yang memberikan bantuan untuk pembangunan sekolah ini. Beberapa tokoh tersebut seperti Prof. Aris Munandar selaku Pembina sekaligus mantan Rektor UNM, dan bapak Sofyan Djalil yang memberi bantuan untuk pembangunan gedung sekolah. Meskipun untuk dokumen yang berkaitan dengan bantuan-bantuan yang diperoleh sekolah tidak diberikan oleh pihak sekolah. Namun peneliti tetap menghormati kebijakan sekolah dan mengungkapkan penelitian ini berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. (Wawancara MM/01/11/2019)

KM dalam wawancaranya menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat secara materil ada dalam bentuk penggalangan dana tersendiri oleh orang tua siswa. Seperti misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler partisipasi masyarakat diberikan dalam bentuk perlengkapan kegiatannya. Seperti makanan, pakaian dan selimut untuk kegiatan perkemahan dan/atau perlengkapan bola, net dan sebagainya pada kegiatan olahraga. (Wawancara KM/01/11/2019)

Hal yang hampir sama disampaikan RM dalam wawancara pada tanggal 01 November 2019 mengatakan “ya kalo dalam bentuk dana ataupun semacamnya ya palingan secara umum ji, kayak pembayaran asrama sppnya kalo sumbangan-sumbangan artinya selama masih bisa di bantu ya kita bantu”.(Wawancara RM/01/11/2019)

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di sekolah dalam bentuk materil adalah sumbangan dari berbagai pihak yang di gunakan untuk pengembangan dan pembangunan sekolah. Adapun orang tua/wali peserta didik berpartisipasi melalui pembayaran umum seperti pembayaran asrama dan SPP serta pemberian sumbangan berupa bantuan pengadaan inventaris olahraga dan kelengkapan lainnya yang biasa di gunakan pada kegiatan ekstrakurikuler.

b. Partisipasi dalam bentuk moril

Partisipasi masyarakat di sekolah juga tidak terkhusus dalam bentuk bantuan dana saja. Partisipasi juga bisa dalam bentuk sumbangan pemikiran, kritik dan saran yang sifatnya membantu dalam pengembangan dan pembangunan sekolah. Hubungan

masyarakat atau humas sekolah tentu saja sangat berperan dalam membangun citra sekolah agar sekolah dapat memperoleh partisipasi aktif dari masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah sangat aktif. Terlihat misalnya pada kegiatan seminar parenting (seminar menjadi orang tua efektif) dilaksanakan pada tanggal 01 November 2019. Orang tua siswa mulai dari tingkatan kelas X hingga kelas XII di undang untuk menghadiri kegiatan tersebut dalam rangka bagaimana mensosialisasikan proses pendidikan dengan konsep *Boarding School* di SMA Insan Cendekia ini. Selain itu kegiatan itu juga memberikan materi dan arahan kepada orang tua siswa untuk bagaimana menjadi orang tua efektif dalam keluarga. Hal ini sekolah lakukan dalam upaya meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Demikian halnya KM dalam wawancara pada tanggal 01 November 2019 mengatakan “iya, kita libatkan dalam rapat kita informasikan ke mereka untuk hadir lalu saranya nanti kita liat apakah sesuai atau tidak bisa dipertimbangkan atau tidak”. Begitu pula partisipasi masyarakat melalui grup-grup diskusi *whatsapp* dimana orang tua dan pihak sekolah dalam hal ini humas sekolah bisa saling tukar informasi, pikiran, saran dan masukan.

Berdasarkan informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk moril juga banyak diperoleh melalui forum rapat maupun diskusi dalam grup-grup *Whatsapp* sekolah. Harapannya tentu saja sekolah dapat berkembang kearah yang lebih baik kedepannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan sekolah dengan masyarakat atau biasa disebut dengan istilah humas sekolah merupakan segala bentuk interaksi yang terjadi antara warga sekolah dengan masyarakat yang menjadi *stakeholders* dalam proses pembangunan dan pengembangan eksistensi sekolah. Keberadaan humas di sekolah sudah menjadi hal urgen bagi sekolah itu sendiri sebab peran dan fungsi humas sebagai penyambung guna menciptakan pengertian dan kesepahaman antara pihak sekolah dengan publiknya yang berdampak pada manajemen sekolah.

Di bawah ini akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian mengenai strategi Hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf sebagai berikut :

1. Strategi Hubungan Masyarakat

Secara etimologi strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, “*strategos*”. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu

tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran (Purnomo dan Mansyah, 1996:8).

Jauch dan Glueck, (1998) menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan/organisasi (lembaga pendidikan) dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan/organisasi itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Ahmad S. Adnanputra, M.A., M.S., Pakar Humas dalam naskah workshop yang berjudul “Public Relation Strategy” (1990) , mengatakan bahwa “arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen” (Ruslan, 2014 : 133). Strategi merupakan serangkaian analisis rencana yang dibuat dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang akan datang. Rencana tersebut kemudian berubah wujud dalam bentuk kegiatan atau program kerja sekolah.

Dalam menentukan langkah-langkah dan strategik yang akan diambil oleh sekolah, pengambilan keputusan harus berdasarkan tahapan proses manajemen strategik. Hal itu diperlukan mengingat pentingnya untuk mengamati, menganalisis situasi dan lingkungan yang ada sebelum menentukan strategik dari suatu lembaga pendidikan. Wahyudi, (1996) membagi tiga tahap pokok Manajemen strategi sebagai proses yang terdiri dari :

- a. Perumusan Strategi. Tahap perumusan strategi perencana eksekutif merumuskan visi misi organisasi, pembuatan profil organisasi, mengenali peluang dan ancaman eksternal organisasi, menganalisis alternatif strategi, menetapkan sasaran jangka panjang, dan memilih strategi induk. Alat manajemen yang potensial untuk membantu analisis peluang dan ancaman tersebut dapat menggunakan teknik analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, dan threat)
- b. Implementasi Strategi. Tahap implementasi pimpinan melakukan perumusan strategi operasional, menetapkan sasaran tahunan atau jangka pendek, kebijakan, motivasi dan pemberdayaan sumber-sumber yang tersedia untuk merealisasikan rencana strategis, dan melembagakan strategi.
- c. Pengendalian dan Evaluasi. Tahap pengendalian dan evaluasi pimpinan melakukan pengawasan dalam rangka mendorong kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pimpinan juga perlu mengetahui atau memonitor kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil monitoring itu, jika diperlukan maka semua strategi yang telah diterapkan dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah.

Humas atau *Public Relation* (PR) sekolah pada dasarnya bertujuan untuk bagaimana membangun citra positif sehingga sekolah dengan publiknya bisa menjalin kerja sama yang efektif. Menurut *The British Institute of Public Relations* dalam Ruslan, (2010:16) ada dua pemaknaan humas yaitu pertama, aktifitas humas

adalah mengelolah komunikasi antara organisasi dan publiknya. Kedua, praktik *publik relations* adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya. Sementara itu Marston dalam Kriyantono, (2012) mengatakan bahwa *Public Relation* adalah “suatu perencanaan dengan menggunakan komunikasi persuasif untuk mempengaruhi persepsi masyarakat”.

Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian bahwa kecenderungan strategi sekolah adalah dengan cara mempublikasikan berbagai prestasi siswa yang dilibatkan dalam berbagai ajang perlombaan secara konsisten melalui media sosial sekolah pun demikian dengan website sekolah. Hal itu dilakukan demi memperoleh citra positif dari masyarakat yang berimplikasi dalam peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah.

Berkaitan dengan hal itu gagasan kehumasan secara umum di SMA Insan Cendekia adalah humas memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan profil dan citra sekolah. Humas juga sebagai jalur komunikasi antara kepala sekolah dengan bawahannya serta antara sekolah dengan pihak eksternal sekolah. Sehingga melalui kerja-kerja kehumasan sekolah dapat memperoleh peningkatan partisipasi masyarakat. Selanjutnya manajemen strategi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah adalah Pertama dalam tahap perumusan strategi kepala sekolah, ketua lembaga/yayasan, dan berbagai pemangku kepentingan bekerja sama merumuskan strategi kehumasan yang tepat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang

tertuang secara eksplisit dalam dokumen rencana strategis SMA Insan Cendekia Syech Yusuf bagian program strategis yaitu pada kategori peran serta masyarakat. Kedua, implementasi strategi sekolah dilakukan sesuai sasaran dan program strategis dengan mempertimbangkan pencapaian indikator keberhasilan sekolah. Selanjutnya dilakukan rapat untuk mempersiapkan baik konsep maupun teknis kegiatan tersebut dimana setiap kegiatan punya kekhususan dan sasaran/ target yang berbeda. Ketiga, pengendalian dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama elemen terkait. Proses evaluasi dilakukan dengan melihat kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian dipertimbangkan dengan indikator keberhasilan untuk melihat aspek-aspek yang telah tercapai maupun yang belum tercapai. Dengan demikian hasil evaluasi dan pengendalian yang dilakukan menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan program strategis berikutnya.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Insan Cendekia telah dilakukan dengan cukup baik. Karena telah melakukan serangkaian tahapan manajemen yang tepat serta analisis yang disesuaikan dengan tantangan yang akan dihadapi dalam kurun waktu 4 tahun mendatang.

2. Pendekatan Strategi Hubungan Masyarakat

Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Individu dan organisasi memang bisa lestari tanpa *public relations*, tetapi dengan program *public relations*

yang terencana, suatu organisasi bisa mengharapkan hasil yang lebih baik dan reputasi yang semakin meningkat. Strategi humas atau aspek-aspek pendekatan humas dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya adalah untuk menciptakan iklim yang kondusif antara organisasi dengan publiknya. Pendekatan dalam manajemen strategi hubungan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan persuasif dan edukatif. Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan menggunakan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.
- b. Pendekatan kerjasama. Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (*internal relations*) maupun hubungan keluar (*eksternal relations*) untuk meningkatkan kerjasama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilkannya agar diterima atau mendapat dukungan dari masyarakat (publik sasarannya). Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya (*community relations*), dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak. (Ruslan, 2014 : 143-144)

Sekolah dalam menjalankan strategi dalam meningkatkan partisipasi dapat dilihat dari beberapa pendekatan yakni Pertama, program strategis media sosial dan website sekolah dilakukan untuk memberikan komunikasi timbal balik antara sekolah

dan masyarakat dengan menyebarkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan yang jelas untuk publiknya. Sebagaimana persiapan sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf mengaktualisasikan visinya yaitu mampu berdaya saing global.

Kedua pendekatan kerja sama yang cukup memberi pengaruh terhadap peningkatan partisipasi. Meskipun beberapa program kerjasama seperti pembentukan Ikatan Alumni yang masih belum terbentuk dengan alasan jumlah alumni yang baru satu tingkatan yang telah menjadi alumni. Namun untuk keterlibatan dan kerja sama pihak sekolah dengan komite sekolah telah berjalan cukup baik. Karena terlihat dari pihak sekolah yang memosisikan komite sekolah sebagai lembaga non struktural dari sekolah yang menjalankan fungsi pengawasan dan juga sebagai lembaga yang berwenang untuk memberikan kritik, ide, saran dan masukan serta dukungan materil maupun moril bagi pengembangan sekolah kedepan.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan dalam strategi hubungan masyarakat yang dilakukan oleh pihak sekolah telah mampu untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Akan tetapi masih perlunya sosialisasi sekolah dilakukan secara terus-menerus dikarenakan sebagian masyarakat belum mengenal dan memahami sekolah dengan konsep *boarding school* ini.

3. Partisipasi Masyarakat

Secara sederhana pengertian partisipasi adalah keikutsertaan seseorang terhadap suatu kegiatan. Banyak depenelitian yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi” Koentjoro, (1958:90). Sementara Moeliono, (1990:978) memberikan definisi singkat tentang partisipasi yang berarti “berperan serta dalam suatu kegiatan”.

Menurut Cohen dan Udhof dalam Jihad, (2010) partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada umumnya dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmat hasil, dan evaluasi kegiatan. Secara lebih rinci partisipasi dalam pembangunan berarti mengambil bagian atau peran dalam pembangunan baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberi masukan berpa pemikiran, tenaga waktu keahlian modal dana dan materi serta ikut memanfaatkan hasil-hasilnya.

Dalam Pasal 5 Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 menyebutkan bahwa :

Peran serta masyarakat dapat bersifat wajib atau sukarela. Peran serta yang bersifat wajib antara lain membantu biaya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kemampuan orang tua atau wali murid untuk menyekolahkan anak-anak mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sementara itu Menurut Zamroni, (2013: 70) :

Partisipasi orang tua dan masyarakat pada sekolah memiliki beberapa bentuk. Mulai dari yang paling mendasar, (1) partisipasi dalam bentuk

mengambil keputusan, (2) partisipasi dalam bentuk kerja sukarela, (3) partisipasi dalam pembiayaan, dan (4) partisipasi dalam pemikiran.

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan atau proses pembangunan dalam hal ini pendidikan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (materi) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (moril).

Partisipasi masyarakat di sekolah dalam pengembangan dan pembangunan sekolah adalah Pertama, partisipasi masyarakat di sekolah dalam bentuk materil adalah sumbangan dari berbagai pihak yang di gunakan untuk pengembangan dan pembangunan sekolah. Adapun orang tua/wali peserta didik berpartisipasi melalui pembayaran umum seperti pembayaran asrama dan SPP serta pemberian sumbangan berupa bantuan pengadaan inventaris olahraga dan kelengkapan lainnya yang biasa di gunakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, partisipasi masyarakat dalam bentuk moril juga banyak diperoleh melalui forum rapat maupun diskusi dalam grup-grup *Whatsapp* sekolah. Harapannya tentu saja sekolah dapat berkembang kearah yang lebih baik kedepannya.

Berdasarkan paparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf terklasifikasi menjadi dua yaitu partisipasi materil berupa sumbangan pembangunan serta pembayaran umum orang tua/wali siswa serta partisipasi moril berupa keterlibatan komite dalam pengambilan keputusan dan sumbangan pemikiran baik langsung maupun tidak langsung yang diberikan oleh masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada penelitian yang berjudul Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Strategi Hubungan Masyarakat di sekolah telah cukup memberi peningkatan pada partisipasi masyarakat yang dijelaskan sebagai berikut yaitu pertama, strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Insan Cendekia telah melakukan serangkaian tahapan manajemen yang tepat serta analisis yang disesuaikan dengan tantangan yang akan dihadapi dalam kurun waktu 4 tahun mendatang. Kedua, strategi hubungan masyarakat yang dilakukan oleh pihak sekolah telah mampu untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Akan tetapi masih perlunya sosialisasi sekolah dilakukan secara terus-menerus dikarenakan sebagian masyarakat belum mengenal dan memahami sekolah dengan konsep *boarding school* ini. Ketiga partisipasi masyarakat di sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf terklasifikasi menjadi dua yaitu partisipasi materil berupa sumbangan pembangunan serta pembayaran umum

orang tua/wali siswa serta partisipasi moril berupa keterlibatan komite dalam pengambilan keputusan dan sumbangan pemikiran baik langsung maupun tidak langsung yang diberikan oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas maka penelitian yang berjudul Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa dapat diberikan beberapa saran pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf disarankan untuk lebih mengkoordinir dan memonitoring bawahannya dalam pelaksanaan kegiatan manajerial sekolah.
2. Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMA Insan Cendekia Syech Yusuf disarankan agar melengkapi administrasi departemen kerjanya seperti format table petunjuk pelaksanaan teknis (juknis) dan dokumen jalinan kemitraan dengan lembaga terkait serta disarankan untuk lebih mengembangkan lagi intensitas komunikasi yang efektif dengan *stakeholdersnya*.
3. Kepada Komite Sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pihak SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dalam memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.
4. Bagi orang tua siswa disarankan agar lebih meningkatkan kontrolnya terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

yang berbasis *boarding school* agar terjaminnya pembentukan karakter dan nilai-nilai pada peserta didik.

5. Bagi peneliti disarankan untuk memperluas wawasan teoritik maupun praktis mengenai kajian tentang kehumasan dan ilmu riset pada bidang ilmu pendidikan, sosial dan budaya.
6. Bagi pembaca secara umum disarankan untuk member masukan dan kritikan yang bersifat membangun mengenai isi maupun metode penelitian yang digunakan untuk lebih menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi Kelima Jkt. Rineka Cipta.
- Ghony, M.D., Almanshur, F., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta Ar-Ruzz Media.
- Gusnadi, 2018. Perencanaan Humas Berbasis Management By Objective (MBO) di SMK Harapan Bangsa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. *Skripsi*. Makassar Universitas Negeri Makassar.
- Irawanda, G., 2019. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri 3 Makassar. *Skripsi*.Makassar Universitas Negeri Makassar.
- Iriantara, Y., 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Jauch, L.R., Glueck, W.F., 1998. *Business policy and strategic management*. McGraw-Hill.
- Jihad, N., 2010. Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Program Pendidikan Islam, *Tesis*. Malang Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Kasali, Rhenald, 2003. *Manajemen Public Relations*. Jakarta. Grafiti.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Koentjoro, N., 1958. *Metode - metode Antropologi dalam Penyelidikan - Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta. UI.
- Kriyantono, R., 2012. *Public Relations Writing: Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Kusumastuti, F., 2002. *Dasar – Dasar Humas*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Lexy, J.M., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Marno, T.S., 2008. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung. PT. Refika Aditama.

- Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta. Badan Penerbit Fak. Ekon. UII.
- Minarti, S., 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Moeliono, A.M., 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Mukhtar, I., 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Gaung Persada.
- Mulyasa, E., 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mulyono, M.A., 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media Yogyakarta.
- Munifah, 2009. *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*, edisi pertama. STAIN Kediri Press, Kediri.
- Nasution, Z., 2010. *Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Malang UMM Press.
- Onong Uchjana, 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung. Mandar Maju.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional*
- Pratama, A., 2018. Kinerja Manajemen Hubungan Masyarakat di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare. *Skripsi*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Purnomo, S.H., Mansyah, Z., 1996. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jkt. Fak. Ekon. Univ. Indones.
- Rangkuti, F., 1998. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Ruslan, R., 2014. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Revisi. ed. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Santoso, S., 1992. *Supervisi Pengembangan Masyarakat*. Bandung: PT.Enerco.
- Sedarmayanti, H., 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Reflika Aditama.

- Soetomo, 2006. *Strategi - Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, P.D., 2008. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung. ID Alf.
- Suryosubroto, B., 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tim Dosen Manajemen Pendidikan UPI, 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Usman, H., 2008. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta. PT Graf. Persada.
- Wahyudi, A.S., 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Jakarta. Bina Aksara.
- Zamroni, 2013. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Ombak IKAPI, Yogyakarta.

Lampiran 1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA			
STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF KAB GOWA			
Fokus	Dimensi	Indikator	Sumber Data
Hubungan Masyarakat di Sekolah	Gambaran Umum Humas	Konsep dan dasar Humas	Kepala Sekolah dan Wakasek Humas
	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan Misi - Menyusun Sasaran - Pengamatan Lingkungan - Analisa Strategi 	Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi
Manajemen Strategi	Implementasi	Penerapan Strategi	
	Pengendalian dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring Pelaksanaan Strategi -Evaluasi Pelaksanaan Strategi 	
Strategi Manajemen Humas	Pendekatan Persuasive Dan Edukatif	<ul style="list-style-type: none"> - Sosial Media - Website Sekolah 	Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi
	Pendekatan Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> - Bersinergi dengan Komite Sekolah - Pembentukan Ikatan Alumni 	
Partisipasi Masyarakat	Bentuk Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi Materil - Partisipasi Moril 	Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
(Kepala Sekolah)

Informan :

Nama :

A. Dimensi Gambaran Umum Humas

1. Bagaimana peran humas dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat ?
2. Bagaimana alur kerja humas di sekolah Insan Cendekia ?

B. Dimensi Perencanaan

3. Apa sasaran/target strategis bidang kehumasan sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
4. Bagaimana sekolah menentukan sasaran/target strategis bidang kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
5. Siapa yang berwenang dalam menentukan sasaran/target strategis bidang kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
6. Analisis apa yang digunakan sekolah dalam menentukan strategi sekolah ?
7. Apakah ada forum khusus dalam penentuan strategi hubungan masyarakat ?
8. Program-program strategis apa saja yang direncanakan sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ?

C. Dimensi Implementasi

9. Bagaimana program strategis hubungan masyarakat tersebut diterapkan ?
10. Sarana apa yang digunakan dalam mensosialisasikan program-program strategis humas sekolah?

D. Dimensi Pengendalian dan Evaluasi

11. Siapa yang memiliki wewenang dalam melakukan monitoring dan evaluasi dalam penerapan program-program strategis kehumasan?
12. Seberapa intens monitoring terhadap pelaksanaan program-program strategis humas dilakukan ?
13. Kapan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program strategis humas dilakukan?
14. Apakah ada forum khusus yang disediakan sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program-program strategis humas?

15. Apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan program-program strategis hubungan masyarakat?

E. Dimensi Pendekatan Persuasive dan Edukatif

16. Media sosial apa saja yang digunakan oleh sekolah dalam berkomunikasi dengan masyarakat?
17. Apa saja hal yang di komunikasikan sekolah melalui sosial media ?
18. Apa tujuan dari pembuatan website sekolah ?
19. Konten apa saja yang ditampilkan dalam website sekolah ?
20. Bagaimana pengelolaan website sekolah dalam memberikan informasi kepada *stakeholders* nya ?

F. Dimensi Pendekatan Kerja Sama

21. Apakah Komite Sekolah dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah?
22. Bagaimana keterlibatan Komite Sekolah dalam menjalin kerja sama dengan pihak sekolah?
23. Apa saja bentuk kontribusi komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah?
24. Apa peran alumni dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah?
25. Bagaimana sekolah mengkoordinasikan program – programnya ke Alumni?

G. Dimensi Bentuk Partisipasi

26. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi yang diperoleh sekolah melalui pelaksanaan program-program strategis hubungan masyarakat?
27. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk pembiayaan di sekolah ?
28. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan di sekolah ?
29. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk kerja sukarela di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA
(Wakasek Bidang HUMAS)

Informan :

Nama :

A. Dimensi Gambaran Umum Humas

1. Bagaimana peran humas dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat ?
2. Bagaimana alur kerja humas di sekolah Insan Cendekia ?

B. Dimensi Perencanaan

3. Apa sasaran/target strategis bidang kehumasan sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
4. Bagaimana sekolah menentukan sasaran/target strategis bidang kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
5. Siapa yang berwenang dalam menentukan sasaran/target strategis bidang kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
6. Analisis apa yang digunakan sekolah dalam menentukan strategi sekolah ?
7. Apakah ada forum khusus dalam penentuan strategi hubungan masyarakat ?
8. Program-program strategis apa saja yang direncanakan sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ?

C. Dimensi Implementasi

9. Bagaimana program strategis hubungan masyarakat tersebut diterapkan ?
10. Sarana apa yang digunakan dalam mensosialisasikan program-program strategis humas sekolah?

D. Dimensi Pengendalian dan Evaluasi

11. Siapa yang memiliki wewenang dalam melakukan monitoring dan evaluasi dalam penerapan program-program strategis kehumasan?
12. Seberapa intens monitoring terhadap pelaksanaan program-program strategis humas dilakukan ?
13. Kapan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program strategis humas dilakukan?
14. Apakah ada forum khusus yang disediakan sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program-program strategis humas?
15. Apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan program-program strategis hubungan masyarakat?

E. Dimensi Pendekatan Persuasive dan Edukatif

16. Media sosial apa saja yang digunakan oleh sekolah dalam berkomunikasi dengan masyarakat?
17. Apa saja hal yang di komunikasikan sekolah melalui sosial media ?
18. Apa tujuan dari pembuatan website sekolah ?
19. Konten apa saja yang ditampilkan dalam website sekolah ?
20. Bagaimana pengelolaan website sekolah dalam memberikan informasi kepada *stakeholders* nya ?

F. Dimensi Pendekatan Kerja Sama

21. Apakah Komite Sekolah dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah?
22. Bagaimana keterlibatan Komite Sekolah dalam menjalin kerja sama dengan pihak sekolah?
23. Apa saja bentuk kontribusi komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah?
24. Apa peran alumni dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah?
25. Bagaimana sekolah mengkoordinasikan program – programnya ke Alumni?

G. Dimensi Bentuk Partisipasi

26. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi yang diperoleh sekolah melalui pelaksanaan program-program strategis hubungan masyarakat?
27. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk pembiayaan di sekolah ?
28. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan di sekolah ?
29. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk kerja sukarela di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA
(Komite Sekolah)

Informan :

Nama :

A. Dimensi Perencanaan

1. Sejauh mana komite sekolah dilibatkan dalam penyusunan program – program sekolah ?
2. Apa saja bentuk keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan program – program tersebut?

B. Dimensi Implementasi

3. Sarana apa yang digunakan dalam mensosialisasikan program-program strategis humas sekolah?

C. Dimensi Pengendalian dan Evaluasi

4. Apakah ada forum khusus yang disediakan sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program-program strategis humas?
5. Sejauh mana keterlibatan komite sekolah dalam proses evaluasi tersebut?
6. Apa kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan program-program strategis hubungan masyarakat?

D. Dimensi Pendekatan Persuasive dan Edukatif

7. Media sosial apa saja yang digunakan oleh sekolah dalam berkomunikasi dengan masyarakat?
8. Apa saja hal yang di komunikasikan Sekolah melalui Sosial Media ?
9. Bagaimana efektifitas Website Sekolah dalam memberikan informasi kepada masyarakat?

E. Dimensi Pendekatan Kerja Sama

10. Bagaimana keterlibatan Komite Sekolah dalam menjalin kerja sama dengan pihak sekolah?

F. Dimensi Bentuk Partisipasi

11. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA
(Orang Tua Siswa)

Informan :

Nama :

A. Dimensi Perencanaan

1. Sejauh mana orang tua siswa dilibatkan dalam penyusunan program – program sekolah ?
2. Apa saja bentuk keterlibatan orang tua siswa dalam penyusunan program – program tersebut?

B. Dimensi Implementasi

3. Sarana apa yang digunakan dalam mensosialisasikan program-program strategis humas sekolah?

C. Dimensi Pengendalian dan Evaluasi

4. Apakah ada forum khusus yang disediakan sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program-program strategis humas?
5. Sejauh mana keterlibatan orang tua siswa dalam proses evaluasi tersebut?
6. Apa kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan program-program strategis hubungan masyarakat?

D. Dimensi Pendekatan Persuasive dan Edukatif

7. Media sosial apa saja yang digunakan oleh sekolah dalam berkomunikasi dengan masyarakat?
8. Apa saja hal yang di komunikasikan Sekolah melalui Sosial Media ?
9. Bagaimana efektifitas Website Sekolah dalam memberikan informasi kepada masyarakat?

E. Dimensi Pendekatan Kerja Sama

10. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam menjalin kerja sama dengan pihak sekolah?

F. Dimensi Bentuk Partisipasi

11. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ?

Matriks Analisis Data Strategi HUMAS Dalam Meningkatkan Partisipasi

Masyarakat Di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa;

Keterangan;

Informan;

I : Informan

1. Wakasek Humas : KM

F : Fokus

2. Kepala Sekolah : MM

D : Dimensi

3. Orang Tua Siswa : RM

4. Komite Sekolah : HB

Fokus	Dimensi	Hasil Wawancara	Dokumentasi dan Teori yang Mendukung
1. Hubungan Masyarakat di Sekolah	Gambaran Umum Humas	<p>I1F1D1humas itu bagaimana supaya insan cendekia bisa menjalin kerja sama dengan berbagai macam lembaga, tempat, yang tentu saja bisa membawa kemajuan besar bagi insan cendekia</p> <p>humas tugasnya bagaimana sekolah melalui komunikasinya baik komunikasi secara langsung atau tidak langsung semisal melalui media sosial itu bisa dikenali dan disukai oleh masyarakat. Sehingga hal ini bisa berdampak pada berbagai kemajuan sekolah termasuk citra Insan Cendekia di tengah masyarakat. (Wawancara KM/01/11/2019)</p> <p>I2F1D1 humas merupakan bagian terpenting dalam manajemen sekolah. Humas mi yang membentuk profil sekolah di masyarakat. Kalau humas</p>	<p>Marston dalam Kriyantono, (2012) mengatakan bahwa <i>Public Relation</i> adalah “suatu perencanaan dengan menggunakan komunikasi persuasif untuk mempengaruhi persepsi masyarakat”.</p> <p>Menurut The British Institute of Public Relations dalam Ruslan, (2010:16) berbunyi: a) “Public Relations activity is management communication between an organization and its publics”. (Aktivitas Public Relations adalah mengelola komunikasi antara</p>

		<p>tidak bagus pendekatannya ke masyarakat maka kesan masyarakat ke sekolah juga tidak bagus.</p> <p>humas itu harus tau semua program kerja strategis baik dari kesiswaan, kurikulum, sarana, dan programnya kepala sekolah humas itu harus tau jadi dia komunikasikan mi mulai dari guru itu sendiri rekan-rekan guru kemudian siswa, orang tua siswa dengan lembaga kerjasamanya seperti itu.</p> <p>jadi semua program kerja intinya di tau sama humas kemudian kalo adami kebijakan atau informasi humas mi yang menyampaikan ke mereka dengan komunikasinya seperti apa jadi seperti itu apa yang saya sampaikan sama humas di sini. Humas harus tau semua apa yang dikerjakan di sekolah, kemudian menyampaikan perpanjangannya informasi ke orang tua siswa, ke lembaga , dan ke siswa programnya sehingga lancarki program dalam artian betul-betul humas di fungsikan disini</p> <p>jadi humas itu koordinasi ke kurikulum sampai dimana mi materi misalnya kita mau semester apa semua humas harus tau itu eh terus humas koordinasi ke kesiswaan kegiatannya minggu ini apa?</p>	<p>organisasi dan publiknya. b)“Public Relations practice is deliberate, palned and sustain effort to establish and maintain mutual understanding between an organization and its public”. (Praktik Publik Relations adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya).</p>
--	--	--	---

		<p>Ada perkemahan kah, english camp kah, atau seminar kah humas harus tau itu,</p> <p>kemudian humas juga koordinasi ke kepala sekolah sampai disinimi kalo kepala sekolah tidak sampai turun jadi kalo kepala sekolah tidak sampai turun ke wakasek-wakasek humas yang koordinasi, sampai dimana mi ? programnya yang sudah jalan minggu ini apa yang mau dikerja program apa pelatihan apa kemudian sarana apa yang kurang humas juga tau sehinga selain di komunikasikan ke pihak sekolah, dia juga sampaikan ke masyarakat sekolah siswa, guru, orang tua siswa seperti itu (Wawancara MM/01/11/2019)</p>	
2. Tahap Manajemen Strategi	1. Perumusan Strategi	<p>I1F2D2 semua stakeholders semua pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk komite sekolah, guru - gurunya, kepala sekolahnya tentu saja dan pemangku kepentingan dari pihak lembaga tentu harus tau semua itu.</p> <p>yang punya wewenang untuk</p>	<p>UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 8, menyebutkan “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, dan</p>

		<p>mengatakan ya atau tidak itu tentu pimpinan dalam hal ini kepala sekolah setelah berkomunikasi dengan pihak lembaga namun yang menyarankan dan memberikan masukan masukan tentang ini baik ini memungkinkan ini potensial tentu dari humas itu sendiri namun tetap kita diskusikan dengan pihak-pihak terkait lainnya</p> <p>forumnya tergantung urgensi kepentingan kerjasama itu jadi tidak harus setiap bulan ataupun setiap minggu (Wawancara KM/01/11/2019)</p> <p>I2F2D2 yang kami lakukan itu pertama - tama melihat visi misi sekolah, bagaimana dari visi misi itu kita membuat strategi yang bisa mewujudkan itu. Yah kita lakukan analisis mendalam bersama dengan guru-guru, wakasek, dan juga pihak lembaga tentunya.</p> <p>humas itu harus tau semua program kerja strategis baik dari kesiswaan, kurikulum, sarana, dan programnya kepala sekolah humas itu harus tau jadi dia komunikasikan mi mulai dari guru itu sendiri rekan-rekan guru kemudian siswa, orang tua siswa dengan lembaga kerjasamanya seperti itu.</p> <p>jadi semua program kerja intinya di tau sama humas</p>	<p>evaluasi program pendidikan”. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan, bahwa partisipasi masyarakat dan orang tua di sekitarnya sangat penting, disatu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut</p> <p>Wahyudi, (1996) membagi tiga tahap pokok Manajemen strategi sebagai proses yang terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Strategi. Tahap perumusan strategi perencana eksekutif merumuskan visi misi organisasi, pembuatan profil organisasi, mengenali peluang dan ancaman eksternal organisasi, menganalisis alternatif strategi, menetapkan sasaran jangka panjang, dan memilih strategi induk. Alat manajemen yang
--	--	--	--

		<p>kemudian kalo adami kebijakan atau informasi humas mi yang menyampaikan ke mereka dengan komunikasinya seperti apa jadi seperti itu apa yang saya sampaikan sama humas di sini. Humas harus tau semua apa yang dikerjakan di sekolah, kemudian menyampaikan perpanjangannya informasi ke orang tua siswa, ke lembaga , dan ke siswa programnya sehingga lancarki program dalam artian betul-betul humas di fungsikan disini</p> <p>jadi humas itu koordinasi ke kurikulum sampai dimana mi materi misalnya kita mau semester apa semua humas harus tau itu eh terus humas koordinasi ke kesiswaan kegiatannya minggu ini apa? Ada perkemahan kah, english camp kah, atau seminar kah humas harus tau itu,</p> <p>jadi untuk membuat perencanaan strategis itu kami libatkan semua mulai dari guru, pembina asrama, kemudian komite sekolah dan lembaga atau yayasan toh kita libatkan semua itu untuk perencanaan strategisnya sekolah kedepannya seperti apa jadi ada dari guru sekolah masyarakat yang ya komite sekolah. (Wawancara MM/01/11/2019)</p> <p>I4F2D2 ya biasa pasti di komunikasikan lalu kami dilibatkan baik itu untuk ikut</p>	<p>potensial untuk membantu analisis peluang dan ancaman tersebut dapat menggunakan teknik analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, dan threat)</p> <p>2. Implementasi Strategi. Tahap implementasi pimpinan melakukan perumusan strategi operasional, menetapkan sasaran tahunan atau jangka pendek, kebijakan, motivasi dan pemberdayaan sumber-sumber yang tersedia untuk merealisasikan rencana strategis, dan melembagakan strategi.</p> <p>3. Pengendalian dan Evaluasi. Tahap pengendalian dan evaluasi pimpinan melakukan pengawasan dalam rangka mendorong kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pimpinan juga perlu mengetahui atau memonitor kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan.</p>
--	--	---	---

		rapatnya atau pada saat pelaksanaan kegiatannya (Wawancara HB/06/11/2019)	Berdasarkan hasil monitoring itu, jika diperlukan maka semua strategi yang telah diterapkan dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah.
	2. Implementasi Strategi	<p>IIF2D3 jadi dalam menjalankan suatu program pertama-tama kita adakan rapat terlebih dahulu mengenai program yang akan dijalankan. Kemudian kami komunikasikan keseluruhan pihak yang berkepentingan pada kegiatan itu untuk membahas bagaimana konsep dan teknis kegiatannya apa yang perlu dipersiapkan apa yang kurang, seperti itu.</p> <p>tentu kita bekerja sama dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat setempat semisalnya, ataukah misalnya di lingkungan sekitar sekolah untuk misalnya meningkatkan pola hidup sehat peserta didik kita, Kita bekerja sama dengan pihak puskesmas ada MOU nya juga sehingga bisa di adakan pelatihan hidup sehat pada siswa bahkan untuk guru gurunya juga.</p> <p>kalau semisal tentang pengembangan kompetensi guru ya kita bekerja sama dengan pihak kampus. Biasanya ada dosen dosen tertentu yang datang menatar dan memberikan penjelasan terkait itu.</p> <p>yah seperti misalnya bekerja sama dengan pihak kampus seperti unm, uin, stkip al-hikmah di surabaya itu bukan</p>	

		<p>semata-mata untuk nantinya peserta didik bisa masuk disitu? Bukan. Tetapi juga untuk pengembangan kompetensi guru seperti saya katakan sebelumnya selain itu kerja sama dengan pihak pemerintah juga itu penting mengapa? karena kita dibawa naungan diknas</p> <p>dan kerja sama dengan pihak-pihak swasta semisal dengan perusahaan-perusahaan tertentu yang bisa mendukung berbagai macam program (Wawancara KM/01/11/2019)</p> <p>I2F2D3 pelaksanaan kegiatan yah tergantung lagi kegiatan apa yang akan di lakukan, apa capaiannya, apa sasarannya. Kalau misal kegiatan seminar parenting ini tentunya capaiannya agar orang tua siswa mampu memahami bagaimana mendidik anak-anak dalam keluarga. tentunya setiap kegiatan teknisnya berbeda-beda.</p> <p>jadi kalo pelaksanaan itu humas berkoordinasi dengan guru-guru orang tua siswa kepala sekolah untuk membahas program-program yang akan segera dilaksanakan (Wawancara MM/01/11/2019)</p> <p>I4F2D3 pelaksanaan kegiatan misalnya kayak program seminar parenting ini kami di undang untuk hadir, terus kami juga koordinasi dengan orang</p>	
--	--	--	--

		<p>tua siswa yang lain untuk hadir di kegiatannya (Wawancara HB/06/11/2019)</p>	
	<p>3. Pengendalian dan Evaluasi</p>	<p>I1F2D4 kendalanya ya itu partisipasi aktif dari masyarakat itu tidak semua dari masyarakat itu paham dan tidak semua yakin karena itu kita perlu lebih memahami dengan bahasa sederhana dan dengan output yang bisa langsung berdampak pada mereka, karena masyarakat itu ingin sesuatu yang bisa langsung kelihatan nyata dampaknya bagi mereka</p> <p>monitoring itu penting, dilakukan tergantung deadline yang kedua seberapa butuh semisal kita untuk efisiensi dan efektifitas program monitoringnya kita lakukan kembali karena harus ada evaluasi nantinya dan refleksi</p> <p>biasa kita adakan forum biasa kita informasikan lewat grup whatsapp itu kita manfaatkan sosial media yang ada (Wawancara KM/01/11/2019)</p>	
		<p>I2F2D4 evaluasi bisa dilaksanakan sama semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatannya. Jadi kita bentuk forum untuk membahas itu bahas apa-apa yang jadi kekurangan di program tersebut. Jangan sampai itu menjadi terulang kembali di program-program berikutnya (Wawancara MM/01/11/2019)</p>	

		I4F2D4 tidak semua program, tapi beberapa program yang menyangkut orang tua siswa pasti kami di komunikasikan untuk bagaimana menilai apakah program-program itu bagus atau tidak (Wawancara HB/06/11/2019)	
3. Pendekatan Strategi Manajemen Humas	1. Pendekatan Persuasive dan Edukatif	<p>I1F3D5 penggunaan sosial media meskipun sebagian besar masyarakat masih ada yang belum begitu paham bagaimana menggunakan dan bagaimana memanfaatkan serta memperoleh keuntungan dari itu cuman sebagian yang lainnya itu sudah butuh itu, mengingat itu instan cepat dan bisa di akses dimana pun ketimbang harus diadakan forum tertentu dimana semuanya harus hadir, kendala kesibukan kerjaan itu menjadi sesuatu yang tidak mungkin untuk kita toleransi.</p> <p>whatsapp, facebook, instagram. Kita cenderung yang lebih aksesibel lebih dapat di akses dengan cepat.</p> <p>pertama informasi-informasi terkait rapat misalnya atau pertemuan dan paling penting itu pencapaian-pencapaian kita, misalnya ada prestasi pencapaian ini tingkat ini tingkat itu lalu kemudian siapa-siapa siswa yang berhasil mencapai itu dan semua yang terlibat didalamnya. atau mungkin terkait program-</p>	<p>Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (<i>approach</i>) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Individu dan organisasi memang bisa lestari tanpa <i>public relations</i>, tetapi dengan program <i>public relations</i> yang terencana, suatu organisasi bisa mengharapkan hasil yang lebih baik dan reputasi yang semakin meningkat.</p> <p>Pendekatan persuasif dan edukatif. Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbal balik) dengan menyebarkan informasi dari</p>

		<p>program penting semisal kita ada program sosialisasi seperti ini, ada seminar seperti ini harap hadirki karena ini penting demi kemajuan bersama</p> <p>ada kita punya grup tersendiri untuk orang tua siswa dan itu kita kelompokkan, beda grup wali untuk angkatan pertama, angkatan kedua, ketiga. Sehingga komunikasinya itu tersaring istilahnya dia terfilter jika informasi itu sifatnya memang hanya harus diketahui di angkatan kedua maka hanya angkatan kedua yang kita infokan sebaliknya ada grup general dimana semua tergabung disitu</p> <p>website sekolah sudah ada itu sementara dikelolah oleh salah satu team kita dari IT itu masuk dalam kategori SIM (Sistem Informasi Manajemen) sekolah nanti kalo sudah kita launching disitu bisa di sekarang sudah bisa di croscek sebenarnya sudah bisa diliat info-info terkait insan cendekia. setau saya sudah bisa di akses cuman masih dalam tahap proses perampungan</p> <p>kontenya banyak mulai dari data guru, data siswa, data prestasi, sarpras, semua lini dan semua aspek ada disitu bisa di akses nantinya</p> <p>meskipun terbilang baru tetapi</p>	<p>organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan menggunakan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya. Ruslan, 2014 (143-144)</p>
--	--	---	---

		<p>website sekolah ini setelah di launching nanti akan lebih berkembang dan lebih bermanfaat. mengingat perkembangan teknologi yang begitu cepat jadi kita di sekolah tentu saja juga harus bisa mengambil manfaat dari perkembangan itu sendiri. (Wawancara KM/01/11/2019)</p> <p>I2F3D5 yang aktif sekarang itu sosial media setiap wali kelas ada grup wali kelas ada grupnya sendiri dan disitu humas harus ada setiap tingkatan kelas sepuluh ada grupnya disitu humas harus ada di situ jadi itu yang perpanjangannya kepala sekolah yang menyampaikan program-program sekolah yang akan dilaksanakan atau yang akan kedepan dilaksanakan.</p> <p>bahkan perizinan itu misalnya pemulangan seperti ini humas yang sampaikan secara umum jadi dia buat berita bahwasanya alhamdulillah hari ini jam sekian bisa di jemput siswanya dan masuknya sampai sekian lagi itu yang dia koordinasikan dengan pembina asrama, dengan siswa.</p> <p>nah website sekolah itu fungsinya sangat luar biasa bagi sekolah. Semua profil dan program-program di tampilkan melalui website. Jadi adami juga data-data guru, siswa, prestasi. Pokoknya sudah</p>	
--	--	---	--

		<p>bagusmi, artinya dengan adanya website ini sekolah bisa lebih berkembang dan lebih siap menghadapi tantangan kedepannya. (Wawancara MM/01/11/2019)</p>	
		<p>I3F3D5 ada grupnya orang tua itu didalamnya ada pembina, sama guru mungkin isinya tentang perkembangan anak-anak juga yang artinya kegiatannya yang diluar dari mata pelajaranya selalu dikomunikasikan (Wawancara RM/01/11/2019)</p>	
		<p>I4F3D5 biasanya adaji di wa itu komunikasinya sekolah. Karna dari pada pihak sekolah mengundang secara tertulis atau mengundang langsung alangkah bagusnya memanfaatkan media sosial yang ada seperti wa itu tadi.</p> <p>kalo website sy juga belum liat cuman sudah di sampaikan mi sama kepala sekolah bahwa akan ada itu websitenya sekolah untuk media yang menampilkan profil sekolah, foto-foto prestasi siswa, bahkan katanya nanti sudah bisa di akses pendaftaran siswa baru melalui website. tapi sekarang masih baru jadi saya belum pernah akses (Wawancara HB/06/11/2019)</p>	
	2. Pendekatan Kerja Sama	I1F3D6 tentunya komite harus kita libatkan mengingat yang terlibat langsung nantinya pada penyelenggaraan pendidikan itu anak-anak mereka yang	Pendekatan kerjasama. Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan

		<p>notabene pada akhirnya harus bertanggungjawab itu adalah orang tuanya berkolaborasi dengan pihak institusi jadi komite kita libatkan, semisal ada program khusus sebut saja program pembimbingan yang akan memakan waktu sekian jam melebihi dari waktu biasanya komite harus kita libatkan itu untuk meminta saran atau sekedar meminta persetujuan</p> <p>biasa mereka ada penggalangan dana tersendiri yang bisa membantu kita yang kedua tentunya saranya sangat bermanfaat untuk kita pertimbangkan dan yang ketiga bentuk dukungan lainya bisa dalam bentuk misalnya jika program itu sifatnya camp ada yang menyumbang makanan, ada yang menyumbang sarana dalam bentuk lainya seperti pakaian misalnya selimut atau mungkin untuk olahraga, ekskul olahraga mereka ada yang menyumbang bola, menyumbang net dan lain sebagainya</p> <p>kita sudah ada tapi peresmian ikatan alumninya itu belum, kita belum memilih siapa ketua ikatan alumni, mengingat baru satu kan ya masih sangat seumur jagung untuk menentukan secara detail. Tapi akan kesana (Wawancara KM/01/11/2019)</p>	<p>berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (internal relations) maupun hubungan keluar (eksternal relations) untuk meningkatkan kerjasama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilkannya agar diterima aatau mendapat dukungan dari masyarakat (publik sasarannya). Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya (community relations), dan untuk memperoleh opini publik sert perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak. Ruslan, 2014 (143-144)</p> <p>(Zamroni, 2013b, p. 70) Partisipasi orang tua dan masyarakat pada sekolah memiliki beberapa bentuk. Mulai dari yang paling mendasar, (1) partisipasi dalam bentuk mengambil keputusan, (2) partisipasi dalam bentuk kerja sukarela, (3) partisipasi dalam</p>
--	--	--	--

		<p>I2F3D6 komite sekolah kita libatkan, sering kita komunikasikan ke komite tentang perkembangan sekolah perbaikan dan proses belajar mengajar disekolah</p> <p>ikatan alumni belum kita bentuk tapi tetap kita jalin komunikasi.intinya juga kan baru satu angkatan yang jadi alumni jadi begitu karna baru satu jadi ikatan alumninya belum kita bentuk (Wawancara MM/01/11/2019)</p> <p>I4F3D6 biasanya kami juga dengan orang tua siswa yang lain adakan semacam sumbangan untuk bantuan kesekolah, meski tidak banyak tapi biasa memang kita adakan itu. Ini juga kan sekolah masih dalam tahap pembangunan, baik dari segi fasilitasnya maupun kelengkapan-kelengkapan lainnya (Wawancara HB/06/11/2019)</p>	<p>pembiayaan, dan (4) partisipasi dalam pemikiran.</p> <p>(Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat) bekerja sama dalam menciptakan program dan peluang yang lebih baik bagi anak didik. Tentang hak dan kewajiban orang tua dalam memajukan pendidikan (nasional), terlihat dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 berikut:</p> <p>1. orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.</p>
4. Partisipasi Masyarakat	Bentuk Partisipasi	<p>I1F4D7 parttisipasi dalam bentung dana ada, dalam pengambilan keputusan pun ada. Dokumen foto-foto rapat itu ada bisa di crosscek dibagian kesiswaan.</p> <p>kya kita libatkan dalam rapat kita informasikan ke mereka untuk hadir lalu saranya nanti kita liat apakah sesuai atau tidak bisa dipertimbangkan atau</p>	<p>(Zamroni, 2013b, p. 70) Partisipasi orang tua dan masyarakat pada sekolah memiliki beberapa bentuk. Mulai dari yang paling mendasar, (1) partisipasi dalam bentuk mengambil keputusan, (2) partisipasi dalam bentuk kerja sukarela,</p>

		<p>tidak (Wawancara KM/01/11/2019)</p>	<p>(3) partisipasi dalam pembiayaan, dan (4) partisipasi dalam pemikiran.</p>
<p>I2F4D7 partisipasi dalam bentuk dana ada tapi kami tidak paksakan cuman memang dari pihak masyarakat juga yang mau liat sekolah kita berkembang ya mereka bantu dengan se ikhlasnya</p>	<p>Seperti misalnya untuk pembangunan gedung ini, ada bantuan dari tokoh-tokoh PII kayak pak Sofyan Djalil, Prof. Aris dan seterusnya. Mereka inimi yang menyumbang ke sekolah.</p>		
<p>Iye ini sekolah di bawah naungan lembaga pendidikan keluarga besar PII Sul-sel tapi baru ini di bentuk yayasan Empat Mei Sulawesi Selatan untuk kelancaran administrasi karna kalau lembaga agak sulitki keluar SK dari KemenkumHAM (Wawancara MM/01/11/2019)</p>	<p>I3F4D7 ya kalo dalam bentuk dana ataupun semacamnya ya palingan secara umum ji, kayak pembayaran asrama sppnya kalo sumbangan-sumbangan artinya selama masih bisa di bantu ya kita bantu (Wawancara RM/01/11/2019)</p>		
<p>I4F4D7 ya kalo kami biasa juga bantu kalo ada keputusan yang mesti dilibatkan komite sekolah (Wawancara HB/06/11/2019)</p>			

DAFTAR PESERTA DIDIK

SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF

Kecamatan Kec. Pattallassang, Kabupaten Kab. Gowa, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

smaicsy.sch.id/dashboard.php?page=siswa

NIS	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Selengkapnya
00000000000	Balqis Maharani Putri	palopo	15-03-2004	Selengkapnya
0000000000	Alfina Syahrani Hamzah	Sungguminasa	26-04-2004	Selengkapnya
0004139079	Muh Resal Nur Islami	Bonto Lebang	11-02-2002	Selengkapnya
0012650628	Nur ifani	Samaya	20-10-2001	Selengkapnya
0014008645	Syahrwana	gowa	13-10-2001	Selengkapnya
0015314212	riska ali	Makassar	06-11-2001	Selengkapnya
0017536760	Asmar	Tamanroja	18-10-2001	Selengkapnya
0020611095	Fahmi renaldi	Makassar	24-04-2002	Selengkapnya
0020634113	Nurul inayah Ar	Sungguminasa	30-11-2002	Selengkapnya
0021078664	Muh. faishal atthariq	Makassar	27-01-2002	Selengkapnya
0021098896	Nur alifka	Sungguminasa	30-04-2002	Selengkapnya
0021258692	Ma'ruf hasan	Makassar	05-03-2002	Selengkapnya
0021279316	Andini Hasan	Makassar	30-04-2003	Selengkapnya
0021279325	Nurul mutia shabrina	Sungguminasa	01-08-2002	Selengkapnya
0021304416	Nur Hikmah	Tonra	03-12-2002	Selengkapnya
0021560491	Nabilah Ifawani	Makassar	14-12-2002	Selengkapnya
0021593582	Muh. khalif al fatah	Makassar	24-10-2002	Selengkapnya
0022051934	Azizah islamiyah st. magfirah sadek	Makassar	25-08-2002	Selengkapnya
0022231893	Fadiyah ridhayani	Makassar	21-04-2002	Selengkapnya
0022703437	Ridha Amaliah Mansyur	Makassar	26-05-2002	Selengkapnya
0023384200	Nur fauziah musfira	Sinjai	09-02-2002	Selengkapnya
0023695185	Ibnu shadiq ahsan	Makassar	24-02-2002	Selengkapnya
0023871167	Aidil febryan arya isma	Morowali	19-02-2002	Selengkapnya
0023875275	Syawal	sinjai	29-12-2002	Selengkapnya
0024264404	Yusyfiyah Adinda Saputri	Makassar	08-06-2002	Selengkapnya
0024591708	Muhammad asnawi idrus	makassar	26-06-2002	Selengkapnya

smaicsy.sch.id/dashboard.php?page=siswa

0024204404	Fasyiyah Maulida Japari	Makassar	08-08-2002	Selengkapnya
0024591708	Muhammad asnawi idrus	makassar	26-06-2002	Selengkapnya
0024794054	Muftihaturrahmah	Polewali	13-03-2002	Selengkapnya
0024999987	Nurfani syah dwi putri	je'nepono	05-08-2003	Selengkapnya
0025749828	Maulidiyah ananda nasrul	Makassar	25-05-2002	Selengkapnya
0026264612	Mulyani Sirajuddin	makassar	26-06-2002	Selengkapnya
0026504665	Muh. firmansyah nur	Makassar	04-04-2002	Selengkapnya
0026517189	Nur Fadhilah Rahmadhani	Bontomanai	20-11-2002	Selengkapnya
0027918626	A. Muh. Cakra Irsad Mursalaat	Makassar	16-12-2002	Selengkapnya
0028085105	Muh. farhat abbas	Manjalling	26-03-2002	Selengkapnya
0028167339	Muhammad zein nr	Polewali	07-05-2002	Selengkapnya
0029087938	Imam Amrin	Tassili	11-06-2002	Selengkapnya
0029195250	Wirahmayanti marzuki	Pattallassang	12-06-2002	Selengkapnya
0029638232	Fatimah azzahrah ds makka	Gowa	16-10-2002	Selengkapnya
0029728354	Muh. Abyan Arif Munir	Sungguminasa	06-12-2002	Selengkapnya
0029799073	Rias	Japing	13-08-2002	Selengkapnya
0029873685	Alfaiz Sihaj	Gowa	12-07-2002	Selengkapnya
0030037044	Muh. ilham nur ilahi idris	Makassar	07-06-2003	Selengkapnya
0030037726	Yunis Liana Galib	Makassar	05-03-2002	Selengkapnya
0030160815	Muh. Wais Al Qarni Zaini	Makassar	17-12-2003	Selengkapnya
0030416567	Nur Nikmat Ilahi	Sungguminasa	23-04-2003	Selengkapnya
0030536838	Nur Alif Syam	Makassar	28-04-2003	Selengkapnya
0030613331	Imam akbar muttaqin	Makassar	10-02-2003	Selengkapnya
0030613874	Siti Nurhalisa Rahman	Sileo	30-03-2003	Selengkapnya
0030613935	Muh. Arham Hakim	Makassar	01-03-2003	Selengkapnya
0030733193	Nurdin Achmad	Makassar	16-02-2003	Selengkapnya
0030894488	Saddam Hussein	Balang-Balang	26-03-2003	Selengkapnya
0030972382	Nur Rahmi	Ganjeng	30-10-2003	Selengkapnya
0031366434	Ardi	Lekosewa	02-01-2003	Selengkapnya

smaicsy.sch.id/dashboard.php?page=siswa

0031366434	Ardi	Lekosewa	02-01-2003	Selengkapnya
0031457233	Nurul Muthmainnah Arifuddin	Sungguminasa	30-07-2003	Selengkapnya
0031545207	Anaya Nur Aisyah A	Sungguminasa	18-05-2003	Selengkapnya
0031639801	Syahidah nur sabriani	bonelambere jampea	11-09-2003	Selengkapnya
0032092581	Nursalsabila Ali	Sungguminasa	31-10-2003	Selengkapnya
0032128993	Indriani Ramli	Gowa	29-05-2002	Selengkapnya
0032210007	Abd. Malik	Panaikang	23-01-2003	Selengkapnya
0032319661	Muhammad Akshan. Ar	Bungoro	17-03-2003	Selengkapnya
0032330158	Wahyudi	Batiling	30-06-2003	Selengkapnya
0032448587	Andi Farhan Sulfi	Sinjai	01-06-2003	Selengkapnya
0033106805	Muh. Ikram	Pabbudukang	04-08-2003	Selengkapnya
0033149044	Nur Fatmiani Basram	Makassar	10-02-2005	Selengkapnya
0033482932	Muh. Zulkifli Syam	Balang Punia	07-10-2003	Selengkapnya
0033631129	Nur Fatimah Musfirah	Sinjai	04-08-2003	Selengkapnya
0034039463	Akbar Fadilah Suwakul	Bogor	18-02-2003	Selengkapnya
0034194908	Moh. Arsal Kasim	Gorontalo	14-05-2003	Selengkapnya
0034320196	Ichwan Chandra Putra Sahai	Manado	23-03-2003	Selengkapnya
0034850627	Diva Zakni	palopo	15-10-2003	Selengkapnya
0034861500	Muhammad Mirza Ukail	Maros	25-09-2003	Selengkapnya
0034927638	Nurul Mutmainnah	Camba	16-04-2003	Selengkapnya
0035588631	St. Naudiva Safira Zahra	Sungguminasa	25-03-2003	Selengkapnya
0035756302	Husnul Khatimah Halik	Gowa	22-12-2003	Selengkapnya
0036584519	Widri rahmadhani syah	Sungguminasa	01-11-2003	Selengkapnya
0036922310	Andi Muhammad Hisyam Althaf	Sinjai	13-05-2003	Selengkapnya
0036969256	Mappagiling Usman	Gowa	07-09-2003	Selengkapnya
0037107008	Muh. Raihan Ramanda	Sinjai	19-11-2003	Selengkapnya
0037146171	Nadya salsabila arifah sujarwan	Makassar	28-07-2003	Selengkapnya

smaicsy.sch.id/dashboard.php?page=siswa

0037146171	Nadya salsabila arifah sujarwan	Makassar	28-07-2003	Selengkapnya
0037208755	Maulidya Nurfahirah	Batiling	24-05-2003	Selengkapnya
0037753031	Indah Pratiwi	Sumbarrang	23-08-2003	Selengkapnya
0038210796	Ahmad Ismail	Batiling	08-05-2003	Selengkapnya
0038820562	Nadira	Limbung	03-02-2003	Selengkapnya
0039616472	Nabila Azzahrah	Makassar	13-12-2003	Selengkapnya
0039643425	Muhammad naufal syaiful haq	Makassar	27-03-2003	Selengkapnya
0039807009	Ismail	Taraweang	02-08-2003	Selengkapnya
0039825625	Fadhilarahma	Makassar	01-06-2003	Selengkapnya
0039930329	Rizky Aditya	Sungguminasa	10-03-2003	Selengkapnya
0040036859	Anugrah Aulia Hanapi	Makassar	06-05-2004	Selengkapnya
0041172811	Nadia Auliani Zatirah	Sungguminasa	13-04-2004	Selengkapnya
0041172828	Khadijah R	Sungguminasa	20-06-2004	Selengkapnya
0041450479	Nurlatifha Jamaluddin	Pangkep	14-09-2004	Selengkapnya
0041451920	Istyqa Sri Ayuni	Sungguminasa	27-02-2005	Selengkapnya
0041452354	Nailatul Mutmainnah	Limbung	03-06-2004	Selengkapnya
0041469971	Muhammad Arya Hamzah	Pasuruan	18-04-2004	Selengkapnya
0041676427	Almirah Jauza Adelia	Moncobalang	27-04-2004	Selengkapnya
0041751891	Muammar Hasan	Makassar	09-11-2004	Selengkapnya
0041952310	Fadlan Ananda Firman	Tassilli	24-07-2004	Selengkapnya
0042023178	Rachmat Hidayatullah Zainal	Padang Lempe	27-05-2004	Selengkapnya
0042439853	Rezky Nurul Amaliah	Gowa	03-11-2004	Selengkapnya
NIS	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Selengkapnya

Lampiran 3

Dokumentasi



Gambar Wawancara bersama Wakasek Bidang Humas





Gambar Wawancara bersama Kepala Sekolah





Gambar wawancara bersama orang tua siswa





Gambar halaman depan SMA Insan Cendekia



Gambar ruang kerja guru dan staff SMA Insan Cendekia



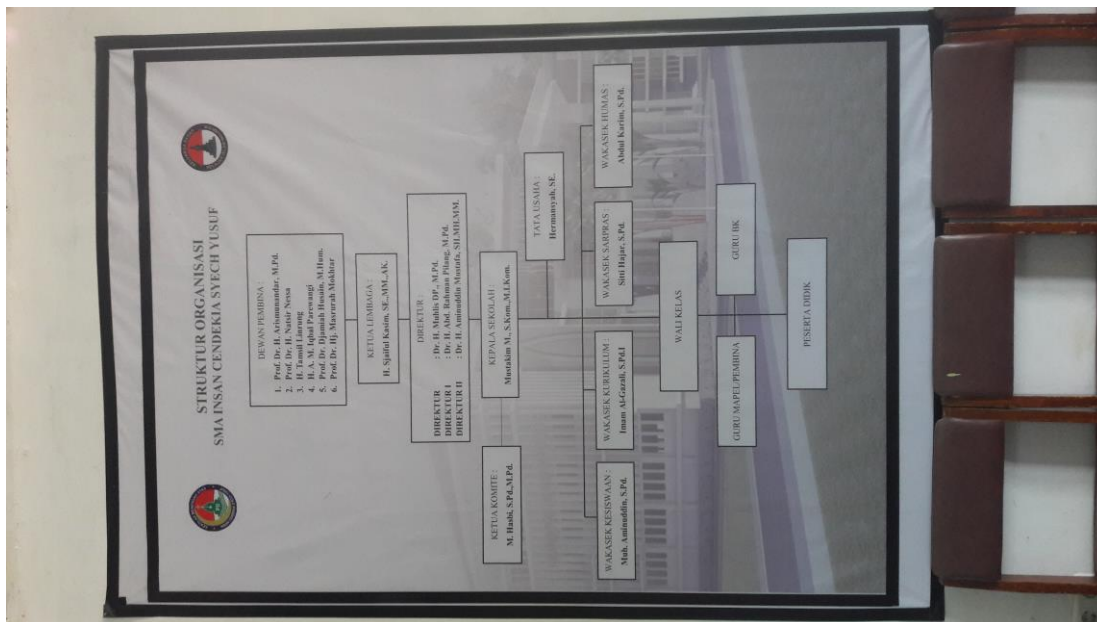
Gambar surat permohonan bantuan dana kepada instansi/perusahaan

DATA PENDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF

No	Nama Lengkap dan NIP	L.P	Jarak	Jabatan Majelis yang Ditinjau	Nomor HP/Tlp.	No	Nama Lengkap dan NIP	L.P	Jarak	Jabatan Majelis yang Ditinjau	Nomor HP/Tlp.
1	Dr. Malik DP, M.Pd	L	SD	Direktor	08124056064	19	Abdi Karim, S.Pd	L	SD	Bahasa Inggris	08124056042
2	Dr. H. Ahmad Rakhman Piliang, M.Pd	L	SD	Direktor I	08114418221	21	Toto Wahyu, S.Pd	L	SD	Matematika	08124056062
3	Dr. H. Anamuddin Masruki, SH, MEd, MA	L	SD	Direktor II	081211997566	22	Hurikah, S.Pd	P	SD	Gengraf	08178866648
4	Martoni M. S. Kom, MI Kom 19809121 200901 1 009	L	SD	Kepala Sekolah	08124046660	23	Si Wahyu, S.Pd	P	SD	Bahasa	08201122222
5	Iman Aghwal, S.Pd	L	SD	Pendidikan Agama Islam (PAI)	081247519631	24	Hurikah, S.Pd	P	SD	Seni Budaya	08124036120
6	Rang Andri Rahim, S.Pd, M.Pd	P	SD	Bahasa Indonesia	081199511223	25	Rahman Prat, S.Pd, M.Pd	P	SD	Biologi	08124056081
7	Sam Haja, S.Pd	P	SD	Kimia	081299706661	26	Des. Syamsuddin, S.Pd, M.Pd	L	SD	Gengraf	08121226666
8	Muh. Anwarudin, S.Pd	L	SD	Matematika	081231618594	27	Rahmanat, S.Pd	P	SD	Matematika	08124064151
9	Hurikah, S.Pd	P	SD	Pendidikan Kewarganegaraan	081141501496	28	Abdul, S.Pd, M.Pd	L	SD	Fiika	08124086120
10	Muhammad Qurrah Hayati, S.Pd, M.Pd	L	SD	Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	08124264244	29	Hurikah, S.Pd	P	SD	Sains/ogi	08124066486
11	Herman, S.Pd, M.Pd	L	SD	Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	081195979661	30	Si Wahyu, S.Pd, M.Pd	P	SD	Pendidikan Kewarganegaraan	08124739614
12	Haral Fachrudin, S.Pd, M.Pd	P	SD	Biologi	081166373659	31	Megawati R. S.Pd	P	SD	Bahasa Indonesia	08124096144
13	Irar Fariq Abdoh, S.Pd, M.Pd	P	SD	Bahasa Inggris	08114440156	32	Suripadi Jul, S.Pd	L	SD	Fiika	08124220478
14	Arifuddin, S.Pd	L	SD	Kimia	081141412863	33	Eny Erwati, S.Pd, Gc	P	SD	Bahasa	08124074004
15	Des. Anji Hidayat Mubandaw	L	SD	Seni Budaya	08115001651	34	Rahman, S.Pd. Gc	P	SD	Ekonomi	08124056390
16	Herman, S.Pd	P	SD	Keterampilan	08115557699	35	Adah Maryati, S.Pd	L	SD	Sains/ogi	08124051274
17	Fachri Saifuddin, S.Pd	L	SD	Pendidikan Agama Islam (PAI)	081191502117	36	Si Harman Hayati	P	SD	Keorgan. Keseling. (KEK)	08124299120
18	Si Hajar, S. Kom	P	SD	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	08239112322	37	Hernansyah, M.	L	SD	Tata Usaha (TU)	08121814194

Kepala
SMA Insan Cendekia Syech Yusuf
TDD
Martoni M. S. Kom, MI Kom

Gambar Informasi Data Guru SMA Insan Cendekia



Gambar Struktur Organisasi Sekolah



Gambar Visi dan Misi SMA Insan Cendekia



Gambar Asrama Putra SMA Insan Cendekia

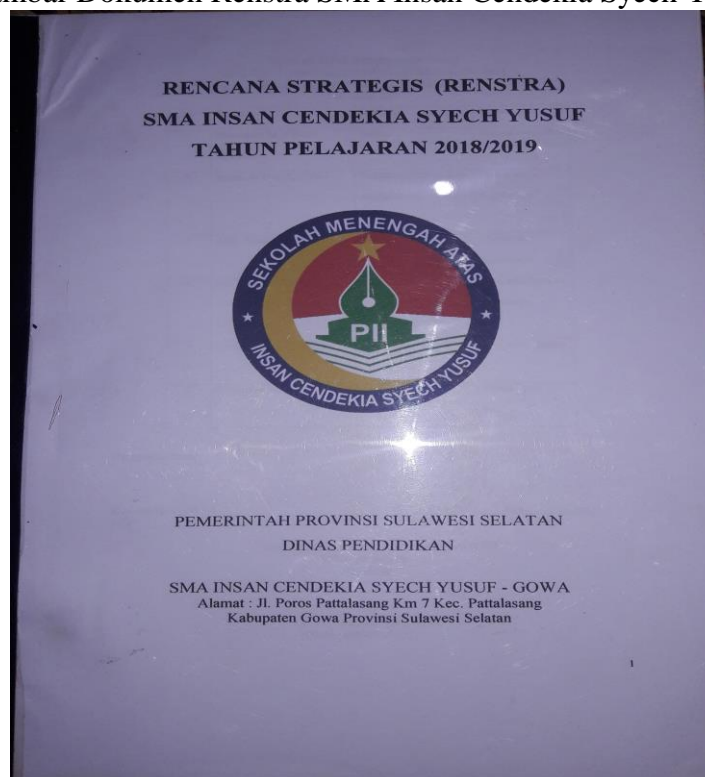


Gambar Asrama Putri sma Insan Cendekia

Kegiatan Seminar Parenting SMA Insan Cendekia Syech Yusuf



Gambar Dokumen Renstra SMA Insan Cendekia Syech Yusuf



Lampiran 4

PERSURATAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076

Lamah: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 0436/UN.36.4/LT/2019 30 Januari 2019
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd
2. Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 248/UN.36.4.3/KM/2018, tanggal 09 November 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Irfan	1443041006	Administrasi Pendidikan	<i>Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dr. Fattaufi, M.Si

NIP. 197108302003121001

Surat Kuasa: No. 270/UN36.4/KP/2019

Tanggal: 18 Januari 2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jalan : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
 Telp. 0411. 883076 - 0411. 884457
 Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 September 2019, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) di bawah ini :

Nama : Irfan
 NIM : 1443041006
 Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Judul : Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa.

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar. Maka usulan penelitian untuk skripsi saudara di perkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 1 Oktober 2019

Disetujui Oleh
 Komisi Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd
 NIP. 19620714 198702 1 001

Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19831202 201012 1 008

Disahkan:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan AP FIP UNM



Dr. Mustafa, M.Si.
 NIP. 19660525 199203 1 002



Dr. Ed. Faridah, S.T.M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 7626/UN36.4/LT/2019 10 Oktober 2019
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
 Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Irfan
 NIM : 1443041006
 Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
 Judul Skripsi : **STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF KABUPATEN GOWA**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Ditandatangani,
 Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
 NIP. 197208172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 24812/S.01/PTSP/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Ketua Yayasan PBKB PII Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNM Makassar Nomor : 7626/UN36.4/LT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **IRFAN**
 Nomor Pokok : 1443041006
 Program Studi : Adm. Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI SMA
 INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Oktober s/d 19 November 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 21 Oktober 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



LEMBAGA PENDIDIKAN & PELATIHAN
KELUARGA BESAR PELAJAR ISLAM INDONESIA
(LP2-KBPII) SULAWESI SELATAN
SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF



Alamat : Jl. Poros Pattallassang Km. 7 Kecamatan Pattallassang-Gowa email: smasinsacendekiagowa@gmail.com

Nomor : 060/SMA-ICSY/Gowa/XI/2019
Lampiran :
Perihal : Pernyataan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa, Menerangkan bahwa:

Nama : Irfan
NIM : 1443041006
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (*Research*) di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa, Terhitung tanggal 10 Oktober – 15 November 2019 guna penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 18 November 2019

Kepala Sekolah



Mustakim M.S.Kom., M.I.Kom
NIP. 19800321 200901 1 009


KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jl. Tamalate I Kampus Tidung Kota Makassar,
 Telp (0411) 884457, Fax (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

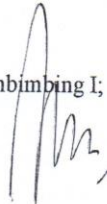
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil penelitian dengan judul: “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa” Atas Nama:

Nama : Irfan
 NIM : 1443041006
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk di ujikan dalam seminar hasil.

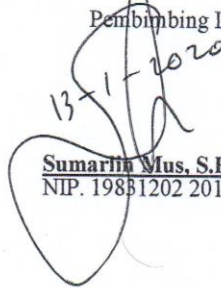
Pembimbing I;



Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd
NIP. 19620714 198702 1 001

Makassar, 04 Januari 2020

Pembimbing II;



Sumartini Mus, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831202 201012 1 008

Disahkan oleh :
Ketua Jurusan AP FIP UNM



Dr. Ed. Faridah, S.T.M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002


KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jl. Tamalate I Kampus Tidung Kota Makassar,
 Telp (0411) 884457, Fax (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa” Atas

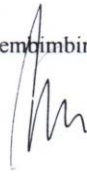
Nama:

Nama : Irfan
 NIM : 1443041006
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk di ujikan.

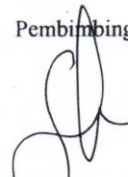
Makassar, 24 Januari 2020

Pembimbing I:



Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd
NIP. 19620714 198702 1 001

Pembimbing II:



Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831202 201012 1 008



Disahkan oleh :
Jurusan AP FIP UNM

JUDY A.P. Fandah, S.T.M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

RIWAYAT HIDUP



IRFAN, lahir pada tanggal 15 Juni 1996 di Kota Ujung Pandang Provinsi Sulawesi Selatan, anak keempat dari empat bersaudara oleh pasangan Bapak Abdullah. T dan Ibu Nurhayati.

Riwayat Pendidikan

Penulis masuk sekolah di SD Negeri Paccinang I Kota Makassar pada tahun 2002 hingga tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 23 Makassar pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 04 Makassar dengan mengambil konsentrasi Akuntansi dan lulus pada Tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Di universitas tersebut penulis aktif di beberapa lembaga/organisasi kemahasiswaan, diantaranya sebagai Sekretaris Bidang III, kemudian Ketua Umum di Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan (HIMA AP FIP UNM) mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2016. Pada tingkatan fakultas Penulis menjabat sebagai Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MAPERWA) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar periode 2017-2018. Pada lingkup organisasi eksternal kampus Penulis sempat bergabung dan menjadi Sekretaris Umum di Himpunan

mahasiswa Islam (HMI) Periode 2015-2016. Dan pada tahun 2018 -2019 penulis aktif sebagai anggota Badan Pengelola Latihan (BPL) di Himpunan mahasiswa Islam (HMI) Cabang Makassar.